

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*
KARYA KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI**

SKRIPSI

Oleh:

LAILI NURIYANA

NIM 11110206



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

**DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*
KARYA KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

LAILI NURIYANA

NIM 11110206



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*
KARYA KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Laili Nuriyana (11110206)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag : _____
NIP. 19691020200003 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag : _____
NIP. 19660311 199403 1 007

Pembimbing

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag : _____
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag : _____
NIP. 19651112199403 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB

***ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* KARYA KH. MUHAMMAD**

HASYIM ASY'ARI

SKRIPSI

Oleh :

Laili Nuriyana
NIM. 11110206

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Malang, 16 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kehadiran-Mu ya Robby atas Rahman dan Rahim-Mu yang selalu mengiringi disetiap langkahku hingga Engkau beri kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, hanya usaha dan do'a yang bisa hamba lakukan, hanya pada-Mu lah aku pasrahkan hidup dan matiku.

Kekuatan cinta yang dimiliki oleh setiap hamba-Mu kepada sosok manusia terhormat dijagat raya ini, beliau manusia tapi tak seperti manusia, bak mutiara di antara bebatuan yang datang ke dunia membawa misi mulia beliaulah habibina wa syafi'ina Muhammadin SAW. Semoga Sholawat dan salam selalu Engkau limpahkan padanya. aamiin

Dengan segenap kasih sayang dan Diiringi Do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada

Ibunda dan Ayahanda tercinta ...

Engkau lah orang tua terhebat yang ananda temui, Tak ada yang mampu menggantikan apa yang telah ibu dan abah berikan pada ananda, ananda hanya berusaha menjadi penyejuk hati ibu dan abah, menjadi kebanggaan orang tua, menjadi buah hati yang sholihah yang bisa memantu ibu dan abah baik di dunia maupun akhirat.

Untaian do'a dan harapan untuk ibu dan abah Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, limpahan rizki yang halal dan barokah serta merasakan kebahagiaan yang diridhoi oleh Allah.

Guru – guru ku tercinta..

Engkau tak pernah lelah mengajariku, Ilmu yang telah kau berikan pada ku adalah sebuah cahaya yang menjadi penerang dalam hidupku, semoga cahaya itu tidak akan pernah redup dan menjadi petunjuk dikala aku berada dalam kegelapan dan menjadi pegangan dalam perjalanan hidupku.

Engkau adalah pendidik ruhku yang sangat berjasa dalam hidupku, semoga Allah selalu menglirkan pahala untukmu dan melindungimu serta memberikan tempat yang mulia di sisinya.

Kakak ku....

Engkaulah pahlawan ku yang menuntun adikmu ke jalan yang diridhoi oleh Allah, terimakasih kau telah menjadi uswah hasanah bagi adikmu. Semoga Allah menjadikan kau orang yang semakin hari semakin baik dan semoga kau menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keluargaku....

Terimakasih ku ucapkan pada semua keluargaku dimanapun berada, semoga Allah selalu memberikan taufiq, hidayah dan inayahnya kepada semua keluargaku tercinta.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sobat atas kebaikan kalian selama ini, aku ingin melihat kalian sukses di dunia dan akhirat.

Dosen pembimbing tugas akhirku.....

Terimakasih Pak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga bapak sekeluarga selalu diberikan kesehatan dan kesabaran dan dimudahkan segala urusannya.

Dan saya juga mengucapkan berribu-ribu trimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mendoakan, memotivasi dan mendukung saya dan mohon maaf saya tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin..



MOTTO

ALIM, SHOLEH, KAFI

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ أَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ # وَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Jika akhlak suatu bangsa telah hilang maka hilanglah

kejayaan suatu bangsa itu

الأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Kedudukan Akhlak diatas Ilmu

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laili Nuriyana
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Juni 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laili Nuriyana

Nim : 11110206

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
19660311 199403 1 007



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2015

Laili Nuriyana



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين, و الصلاة و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و على آله و صحبه و سلمّ أما بعد.

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah subhanahu wata’ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga sampai hari ini kita masih diberi kesehatan, kenikmatan terutama nikmat iman dan islam.

Sholawat serta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi agung nabi Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan kita jalan yang terang benerang yakni Addinul islam.

Dengan ridho Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judulm *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy’ari”*.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan pada penulis.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Ayahanda H. Achsan Junaidi dan Ibunda Hj. Munifah tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, perhatian, serta mengorbankan jiwa raga, harta untuk penulis sehingga penulis diberikan kemudahan oleh Allah dalam menyelesaikan skripsi ini karena keberhasilan anak itu tak luput dari ridho dan do'a orang tua. Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kakakku tersayang Abdullah Aziz dan keluarga besar penulis yang telah memberikan support, motivasi dan do'anya.
7. Kh. Masbuhin Faqih dan Ibu Hj. Ainiah Almarhumah. beserta keluarga selaku pengasuh PP. Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik yang telah membimbing, mendidik, mengenalkan ilmu agama sejak dini dan selalu mendo'akan penulis meskipun sa'at ini jauh secara dhohiriyah namun dekat secara bathiniyahnya.
8. Abah Yai KH. Suyuthi Asyrof dan Ibu Nyai Hj. Masruroh selaku pengasuh PP. Al-Mubarak Merjosari Malang, yang telah bersedia menjadi pengganti orangtua selama di malang penulis yang dengan tulus membimbing, mendidik, dan mengarahkan agar penulis menjadi orang yang tangguh, tegar, mengerti dan agar menjadi lebih baik dan berkualitas menurut Allah, dan selalu mendoa'kan penulis agar sukses dunia akhirat, serta terimakasih kepada seluruh keluarga ndalem yang telah mendidik dan menyampaikan ilmu serta mendo'akan penulis.
9. Guru-guru yang telah mendo'akan, mendidik dan mengajar penulis dari mulai TK Kapiworo, SDN Sumber Wuluh, MTS dan MA Mamba'us Sholihin, serta pengajar di PP. Al-mubarak hingga kuliah di perguruan Tinggi UIN Maliki Malang.

10. Teman-teman Mamba'us Sholihin terutama D-Titanic T-ven Lely, Ida Musfika, Rif, Zahro, Miftah, Faiz, Islamiyah, Lilik yang selalu memberi motivasi dan do'a kepada penulis.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, khususnya sahabat seperjuanganku selama 4 tahun kita susah senang bersama di kelas ICP bahasa arab: Rina, Atika, Eka, Nafis, Nova, khusnul, Fuad, Ridwan, Rahmanto, Jayora, Alfi, Saikhu, Irul, Fahrizal yang selalu tak henti-hentinya saling memberikan motivasi dan do'a serta selalu menghibur teman-teman di kelas. Aku senang dan bangga mempunyai sahabat seperti kalian.
12. Teman-teman kelompok PKL MAN Tlogo yang senasib seperjuangan Binty, Dina, Nuris, Eka, Ika Tari, Wisnu, Bahrul, Kamal, Harits yang selalu berbagai suka maupun duka selama PKL berlangsung yang selalu berbagai suka maupun duka selama PKL berlangsung, saya bahagia mengenal kalian dan menjadi keluarga kecil bersama-sama kita lalui susah, senang, tangis, canda dan tawa telah terlukis indah di memori kenangan. Semangat dan support dari kalian menjadi langkah ke dua dalam menggapai cita-cita ini. dan terimakasih juga kepada Ibu Kasiani dan pak Rudi, Pak Towo, Mak Mi selaku Bpk dan Ibu Kost ketika PKL dan Adek-adek MAN Tlogo Malang khususnya kelas XD dan XG yang telah memberi motivasi dan mendo'anku.
13. Teman-teman pondok Al-Mubarak, khususnya komplek kamar A6 Mbiks Indana, Fergy, Nisfi, Nevi, Intan, Fida, Nia Telok Lemak, Zahro, Ayin, Putri, Firda serta teman-teman pengurus pondok khususnya sie Pendidikan (Queen, Brida, Fitri dan Mariroh), Panitia Ramadhan 1436 H, Sahabat PAI di pondok (Aisyah dan Latus) yang telah memberi support, masukan penting selama menyelesaikan skripsi ini lewat kebersamaan dan canda tawa kebahagiaan selama hidup bersama menjadi satu keluarga.
14. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan meyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah Swt.

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan selain kata terimakasih semoga Allah selalu melimpahkan rahmatnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta do'a pada penulis dan dengan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca jika dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga Apa yang penulis dapatkan dari para Bapak atau Ibu Guru, Kiyai, Orang tua, Saudara, Keluarga dan teman-teman baik itu berupa Ilmu, Pengalaman, atau Materi dapat bermanfaat dan barokah *Fiddini Waddunya Wal Akhiroh*.
Aamiin

Malang, 16 Juni 2015

Penulis,

Laili Nuriyana

11110206

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ق	=	q	س	=	s
ب	=	b	ث	=	sy
ك	=	k	ش	=	sh
ت	=	t	ط	=	th
ل	=	l	ظ	=	zh
ث	=	ts			
م	=	m			
ج	=	j			
ن	=	n			
ح	=	h			
و	=	w			
خ	=	kh			
ع	=	'			
د	=	d	ع	=	'
ي	=	y			
ذ	=	dz	غ	=	gh
ر	=	r	ف	=	f

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Nilai-Nilai pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim.....	51
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	88
LAMPIRAN 2.....	89



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN_PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN_MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
Batasan Masalah.....	6
Penelitian Terdahulu.....	6
Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Nilai.....	11
2. Macam-Macam Nilai.....	13
3. Standart Nilai.....	15
4. Pengertian Pendidikan.....	18
5. Pengertian Karakter.....	20
B. Pandangan Para Pakar Tentang Pendidikan Karakter.....	24

1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
3. Nilai Pendidikan Karakter.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMAN PENELITIAN.....	38
A. Kemunculan Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i>	38
B. Biografi Pengarang Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i>	40
C. Masa Pendidikan.....	42
D. Karya-Karya.....	44
E. Deskripsi Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i>	46
F. Manfaat Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> di Lingkungan Masyarakat.....	47
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> Karya KH.Muhammad Hasyim Asy'ari.....	48
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> Karya KH.Muhammad Hasyim Asy'ari.....	52
1. Etika Murid Terhadap Diri Sendiri.....	53
a. Membersihkan Hati.....	53
b. Membangun Niat yang Luhur.....	54
c. Tidak Menunda Waktu.....	56
d. Sabar.....	57
e. Manajemen Waktu.....	58
f. Tidak Berlebihan Makan dan Minum.....	59
g. Wara'.....	60
h. Menjauhi Makanan yang Dapat Melemahkan Kecerdasan.....	61

i. Tidak Memperbanyak Tidur.....	62
j. Menjaga pergaulan	63
2. Etika Murid Terhadap Guru.....	66
a. Memilih Figur Seorang Guru.....	66
b. Patuh pada Guru.....	68
c. Memiliki Pandangan Mulia Terhadap Guru.....	68
d. Mengerti Hak-Hak dan Keutamaan Guru.....	68
e. Sopan Santun pada Guru.....	69
f. Menghargai Guru.....	70
3. Etika Belajar bagi Murid.....	72
a. Menjauhi Pembahasan <i>Khilafiyat</i>	72
b. Memperluas Pengetahuan.....	72
c. Aktif (Tekun).....	73
d. Mengucapkan Salam.....	74
e. Adab Bertanya.....	76
f. Istiqomah.....	76
g. Memiliki Sifat kasih Sayang.....	77
h. Belajar Sambil Menghadap ke Arah Kiblat.....	78
4. Etika Terhadap Kitab.....	79
a. Memuliakan Kitab.....	79
b. Memeriksa Kesempurnaan dan Isi Kitab.....	80
c. Menjaga kesucian.....	81
d. Mengawali Tulisan dengan Bacaan Basmalah.....	81
BAB VI PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR RUJUKAN.....	86
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nuriyana, Laili. 2015. Analysis of the values of moral education in the book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* by KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Scienses , The State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Education is conscious and planned effort to create condition and process of learning condition. The main role to encourage students actively develop their potential in keeping them to have religious strength, self-control, personality, intelligence, noble characters and skills which are needed by them, their nation and country. The role of education is not only to achieve students who have brain intelligence, however it more important to achieve students who have high potential in intellectual and spiritual field. In this modern era, most of them are rely on their brain and ignoring about morals and good attitude. From those phenomena, moral education is important in changing society's idea who is inadvertent about education. A book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* which explained some moral values in moral education hoped that can to support curriculum 2013 to achieve students who have good personality and character appropriate with the purpose of Islamic education. In book *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, the researcher analyzed the value of moral educations. The researcher addressed problems: 1) how the concept of moral education in book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* by KH. Muhammad Hasyim Asy'ari? 2) What are the values of moral education in book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* by KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?

In this study, the researcher used library research and it aimed to collect data and information. Library research is research which done by reading books, magazines or other sources. The data sources used are primary and secondary sources. The researcher collect the data by using document technique while for analysing the data, the researcher used content analysis. In addition, to check the validity of the data, the researcher used dilligence observation and discussion with friends and religious experts technique.

The result showed that the concept of moral education in the book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* by KH. Muhammad Hasyim Asy'ari are (1) the ethics of students toward themselves (2) the ethics of students toward teachers (3) the ethics of students toward lessons (4) the ethics of sudents toward books. In addition, the values in that book are responsibility, discipline, care, diligence, honesty, intelligent, faith, godfearing, innovative, health, perserve, hard working, trusteeship, unsalaried, curiosity, deference, risk taker, fair, serious, emphaty, no retret, nationalistic, friendly, helpful, respect, cooperative.

Key tems : value of morals and book *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

ABSTRAK

Nuriyana, Laili. 2015. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan hanya menghasilkan manusia-manusia yang hanya mengedepankan kecerdasan otaknya melainkan menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Di zaman yang serba modern saat ini kebanyakan diantara mereka hanya mengandalkan otak tanpa memperhatikan masalah akhlak dan moral, maka pendidikan karakter sangat berperan dalam merubah pola pikir masyarakat yang lalai dalam masalah pendidikan. Dengan adanya kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang di dalamnya terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dapat membantu kurikulum 2013 dalam mencetak anak didik memiliki peribadi yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari? 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data Primer dan skunder. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan penelitian dokumen, sedangkan teknik analisis data menggunakan *Content Analysis*, dan upaya untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik ketekunan pengamat, teknik berdiskusi sesama teman dan pakar agama untuk memeriksa ihwal penelitian ini.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yaitu (1) Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri, (2) Etika seorang murid terhadap Guru, (3) Etika seorang murid terhadap pelajaran (4) Etika seorang murid terhadap kitab. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kitab tersebut adalah rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, ketekunan, kejujuran, cerdas, beriman, bertaqwa, inovatif, sehat, gigih, kerja keras, amanah, rela berkorban, rasa ingin tahu. rasa hormat, berani mengambil resiko, adil. kedisiplinan, kritis,

kreatif, berempati, pantang menyerah, kerja keras, rasa kebangsaan, ramah, suka menolong, saling menghargai, toleran, bersahabat, dan kooperatif.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter dan Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*



ملاخص البحث

نور إيانا، ليلي. تحليل القيم التربوية الطبيعية في كتاب أداب العالم و المتعلم للشيخ الحاج هاشم أشعري. البحث. الشعبة التربية الإسلامية في كلية علم التربية والتعليمية. الجامعة مولانامالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور الحاج. إمام مسلمين الماجستير.

التربية هي سعي الأفاق و المخطط لوجود بيئة التعلم و عملية التعليم لكي الطالب نشيط لتطویر المهارات في نفسه لتمليك قوة الدينية و سيطرة النفس و النشيط و الأخلاق الكريمة و المهارة التي لنفسه و المجتمع و البلاد. التربية ليست لتحصيل الإنسان الذي فقط يقدم نشط الفكرية و لكنّ تحصيل الإنسان نشط الباطنية و الدينيّة في هذا الزمان الذي كل شيء عصريّة أكثر منهم فقط يستعمل الفكر بدون الأخلاق و الأدب، فالتربية الطبيعية لها الدور لتغيير فكرة المجتمع الذي ينسى في هذخ المسئلة. بوجود كتاب أدب العالم و المتعلم الذي فيه يشتمل على القيم تربوية الطبيعية يستطيع أن يساعد المنهاج 2013 لنشئة الطالب له طبيعة الحسنة و الأخلاق الكريمة كما أهداف التربية الإسلامية.

بكتاب أداب العالم و المتعلم الكاتب تحلل فيه القم تربوية الإسلامية. و أمّا أسئلة البحث هذه البحث هي (1) كيف المفاهم تربوية الطبيعية في كتاب أداب العالم و المتعلم للشيخ الحاج هاشم أشعري ؟ (2) ما القى التربية الطبيعية في كتاب أدب العالم و المتعلم للشيخ الحاج هاشم أشعري ؟

في هذه البحث الكاتب يستعمل جنس البحث ببحوث المكتبة. بأهداف جمع البيانات و الأخبار. بحوث المكتبة هي البحث الذي يفعل بقراءة الكتب و المجلات و مراجع البيانات الأخر في المكتبة. مصدر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. أنشطة الأبحاث التي أجريت عن طريق جمع البيانات من مجموعة واسعة من الأدب، سواء في المكتبة وفي أماكن أخرى. تقنيات جمع البيانات باستخدام الوثائق البحثية، بينما يستخدم تقنية تحليل البيانات وتحليل المضمون، ومحاولات للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات العناية مراقب، ومناقشة التقنيات أصدقاء السمس والخبراء الدينين لدراسة تفاصيل هذا البحث.

من حصول البحث يوجد مفاهم تربوية الطبيعية في أداب العالم و المتعلم للشيخ الحاج هاشم أشعري (يعني: 1) أدب الطالب لنفسه (2) أدب طالب إلي المعلم (3) أدب الطالب في عملية التعلم (4) أدب الطالب للكتابز و اما القم فيه الشعور بالمسؤولية والانضباط، ورعاية والمثابرة والصدق، وذكي، والمؤمنين، وكرس ومبتكرة، وصحية، والثابتة، والعمل الجاد، جديرة بالثقة، على استعداد للتضحية، والفضول. الاحترام، يجرؤ على تحمل المخاطر ونزيهة. الانضباط، وخلاقة، بحنان، الذي لا ينضب، والعمل الجاد الحرج، الحس الوطني، ودية ومفيدة، الاحترام والتسامح، ودية، وتعاونية.

الكلمة الأساسية : القيم تربوية الطبيعية و الكتاب أدب العالم و المتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah sosok yang senantiasa dinamis, baik sebagai pendidik, peserta didik maupun penanggung jawab pendidikan. Pembahasan konsep pendidikan selalu berkembang dan tidak akan habis dibicarakan oleh masyarakat khususnya di lembaga pendidikan, karena semakin tua dunia maka akan semakin pentingnya dunia pendidikan.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membantu dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹

Melihat perubahan zaman seperti sekarang khususnya di Indonesia, tidak luput dari perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri, jika sebuah pendidikan itu mengarahkan pada nilai-nilai pendidikan agama, akhlak, serta kode etik baik untuk peserta didik maupun pendidik, maka akan melahirkan generasi penerus yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebaliknya, apabila pendidikan itu melalaikan nilai-nilai pendidikan islam dan budi pekerti maka tidak akan menghasilkan generasi penerus yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an.

¹ Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang Press, 2008). Hlm: 15

Negara Indonesia selain dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sopan dan ramah-ramah penduduknya. Namun ketika Indonesia mengalami krisis multidimensional pendidikan dituding gagal dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Institusi-institusi pendidikan dinilai gagal dalam memenuhi tujuan pendidikan. Misalnya masih banyak siswa-siswi yang saling mencontek ketika ujian, adanya perkelahian antar sekolah, pencurian, pembunuhan dan lain sebagainya yang seharusnya tidak pantas dilakukan oleh manusia khususnya seorang pelajar. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya memulihkan kondisi tersebut diantaranya menanamkan kembali akan pentingnya akhlak mulia pada diri manusia dan demi memperbaiki kualitas pendidikan hingga perubahan kurikulum yang sudah beberapa kali diubah hal itu dilakukan demi mewujudkan cita-cita.

Pentingnya karakter dinyatakan dalam adagium klasik, *If the wealth is lost, nothing is lost. If the health is lost, something is lost, if the character is lost, everything is lost.* Hal ini menunjukkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut sudah mengakar pada kepribadian tiap individu atau benda itu sendiri. Karakter merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, berucap, bersikap dan merespon sesuatu.²

Pendidikan bukan hanya menghasilkan manusia-manusia yang hanya mengedepankan kecerdasan otaknya melainkan menghasilkan manusia yang

² Ibid 24

cerdas secara dhohir dan batin atau disebut dengan istilah berotak barat berhati ka'bah. Karena yang perlu kita ingat tujuan akhir pendidikan islam yaitu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.³ Sebagai hamba Allah yang beriman kepada Khaliknya dan berilmu pengetahuan maka untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam firman Allah SWT.

إن صلاتي و نسكي و محياي و مماتي لله رب العالمين

“*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS. Al-anam: 162)

Sebagaimana karakter adalah *value in action*, nilai yang menjadi dasar dalam bertindak. Dengan menekan aspek moralitas, nilai-nilai luhur, kecerdasan rasa, budi dan batin pendidikan karakter dianggap mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara kognitif atau dhohirnya saja, melainkan afektif, psikomotoriknya lah yang lebih diperhatikan, yakni batinnya yang menjadi prioritas utama, karena *al-adabu fauqol 'ilmi*.

Maka disinilah pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan bantuan untuk menjawab problematika tersebut dalam system pendidikan. Dalam hal ini kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sangatlah

³ Prof. H. M Arifin. M.Pd , *Ilmu pendidikan Islam* (Bumi Aksara, Jakarta, 1993) Hlm: 41

berperan dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam kitab tersebut banyak sekali kandungan nilai-nilai karakter, akhlak seorang murid dalam mencari ilmu, baik dalam proses belajarnya, memuliakan dan menghormati guru dan pelajarannya, bahkan bukan hanya membahas etika murid saja namun etika guru pun juga dibahas dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*. Oleh karena itu penulis disini tertarik untuk menggali dan membahas lebih mendalam tentang isi kandungan kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* sebagai judul penulisan skripsi, selain itu agar dapat meningkatkan semangat para Tholibul ilmi dan pada pribadi penulis sendiri, serta mencari barokah dan warisan ilmu dari sang pengarang kitab yani KH. Hasyim asy'ari Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam judul skripsi dengan judul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB
ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM KARYA KH. MUHAMMAD
HASYIM ASY'ARI**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

D. Manfaat penelitian

1. Peneliti

Untuk Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hal-hal yang bernilai agama khususnya tentang pendidikan karakter yang terdapat pada kitab *adabul alim wal muta'allim* serta agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam mencari ilmu yang berakhlak yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

2. Pelajar

Sebagai panduan bagi para pelajar dalam proses *Tholabul 'ilmi* agar menjadi murid yang memiliki keagungan akhlak dan mental yang kuat.

3. Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai refrensi dalam rangka peningkatan ilmu pendidikan islam agar dapat membina akhlak dan karakter anak berdasarkan kitab-kitab terdahulu yang tak lepas dari sumber al-qur'an dan hadits.
- b. Sebagai acuan dalam proses pembinaan karakter anak dalam proses *Tholabul 'ilmi*.

4. Masyarakat

Sebagai pijakan dalam mendidik akhlak anak maupun diri sendiri untuk menghadapi kurangnya akhlakul karimah dalam mencari ilmu di zaman sekarang.

E. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi misunderstanding dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai pendidikan Karakter dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tentang konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya 1) Etika murid terhadap dirinya sendiri, 2) Etika murid terhadap guru, 3) Etika murid terhadap pelajaran, 4) Etika murid terhadap kitab. Kemudian nantinya akan dapat ditarik benang merah yang dapat memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan khazanah pengetahuan pendidikan agama islam yang telah dilakukan oleh peneliti dan pengkaji terdahulu tentang yaitu sebagai berikut:

1. Eka Zeni Fitriana (10110246), dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Kholaq)* penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan konsep nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kitab Taisirul Kholaq, (2) untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kab taisirul kholaq dengan era globalisasi sekarang.⁴
2. Judul *Nilai Pendidikan Karakter Menurut K.H. Bisri Mustofa (Studi Kitab Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela)* oleh Ahmad Muhlishin.⁵

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang ada dalam kitab Ngudi Susila Sala Pitedah Kanthi Terwela yaitu setelah menganalisis dan mengkaji kitab ini secara mendalam, maka penulis berkesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam naskah Syi'ir yaitu mandiri, disiplin, kerja keras, semangat, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, taat, beradab, ta'dzim, qona'ah, kasih sayang, sadar diri, sabar, adil, *tawadlu'* dan ahli dzikir. Adapaun wujud implementasi nilai karakter kitab Ngudi Susila Sala Pitedah Kanthi Terwela ialah melalui program pendidikan berkarakter yang dicanangkan tahun 2011 oleh Kemdikbud dengan menetapkan 18

⁴ Eka Zeni Fitiana, “ *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Kholaq)*”, Proposal Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2013.

⁵ Ahmad Muhlishin, *Nilai Pendidikan Karakter Menurut K.H. Bisri Mustofa (Studi Kitab Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela)*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2014.

nilai karakter yang wajib disisipkan dalam proses pembelajaran peserta didik.

3. Skripsi Moch. Hafidz F jurusan PAI, dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Musa As dan Nabi Khidir As (Telaah Tafsir al-Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 60-82)*.⁶

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter terkait dengan pendidikan etika/moral yang terkandung dalam surat al-Kahfi, serta relevansinya dengan pendidikan remaja untuk kemudian bisa dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.

Hasil dari penelitiannya adalah bahwa dalam surat Al-Kahfi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan meliputi sabar, syukur, taqwa, *iffah* dan *al-haya'*, dan berdo'a; pendidikan terhadap diri sendiri meliputi etika berilmu, dalam proses belajar mengajar, tidak sombong, cinta ilmu, menghormati guru, etika remaja terhadap sesama meliputi memperlakukan persaudaran, pemaaf dan tidak memiliki rasa dendam, menutup aib orang lain, serta etika remaja terhadap Negara meliputi menyelamatkan Negara dari bahaya, mengantarkan Negara pada kemajuan, serta mematuhi peraturan yang ditetapkan Negara.

⁶Moch Hafidz F, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Musa As dan Nabi Khidir As (Telaah Tafsir Al-Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 60-82)*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan kajian ini dibagi menjadi lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini, yang dimulai dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini pembahasan yang tercakup adalah membahas tentang Pengertian Nilai, Macam-Macam Nilai, Standart Penilaian, Pengertian Pendidikan, Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Landasan Para Pakar Tentang Pendidikan Karakter.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang Jenis metode Penelitian, Fokus Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data

Merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian yang berupa Biografi Penulis Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (KH. Muhammad Hasyim Asy'ari), Masa Pendidikan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, Karya-Karya , Diskripsi Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. M. Hasyim Asy'ari.

BAB V : Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang Konsep dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Adabul Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari berdasarkan rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Pada bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam subbab kesimpulan yang kemudian dilanjut dengan pemberian saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Secara bahasa nilai berasal dari bahasa latin yaitu *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, belaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan benar menurut keyakinan seseorang atau suatu kelompok.⁵ Kemudian para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan nilai.

Menurut Steeman yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilio (2012:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup yang memberi acuan titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, melaiikankan selalu menyangkut pada pola pikir dan tindakan, sehingga terdapat hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.⁶

Tertulis dalam buku “pendidikan profetik“ khoirun Rosyadi menjelaskan bahwa nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi penting

⁵ Sutarjo Adisusilio 2012 *Pembelajaran nilai-karakter*. Jakarta : PT. grafindo persada.. hlm:56

⁶ Ibid

dalam sebuah kehidupan, sampai pada tingkat dimana seseorang lebih siap mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.⁷

Menurut Linda dan Richard Eyre yang dikutip oleh Khoirun Rosyadi (2014:115) telah menulis bahwa Yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara baik.⁸

Dari berbagai macam definisi nilai dapat disimpulkan dan difahami bahwa nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seluruh manusia sehingga ia merasakan suatu kepuasan dan merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, dihargai, diinginkan, dikejar, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Sebuah perilaku dan suatu tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam pada diri masing-masing individu. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung sistem

⁷ Khoirun Rosyadi, *Pendidik Profetik*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004, hlm.115

⁸ Ibid hlm:57

nilai yang dipegangnya yang dapat menyimpulkan sifat dan perilaku seseorang tersebut.

Banyak cabang dari berbagai ilmu pengetahuan yang telah mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran sehingga dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan berurutan. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Estetika mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik tentang keindahan alam maupun keindahan yang dibuat oleh manusia.⁹

2. Macam-Macam Nilai

Macam-macam nilai menurut Spranger, yaitu :¹⁰

- (1) Nilai keilmuan merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional. Nilai keilmuan ini dipertentangkan dengan nilai agama.
- (2) Nilai agama ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.

⁹ Muhammad Djunaidi Ghoni. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: usaha Nasional. Hlm.16

¹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2010. Judul : *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik)*. Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta

- (3) Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. Nilai ekonomi ini dikontraskan dengan nilai seni.
- (4) Nilai Seni merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasar perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.
- (5) Nilai Solidaritas ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri, baik itu berupa keberuntungan maupun ketidakberuntungan. Nilai solidaritas ini dikontraskan dengan nilai kuasa.
- (6) Nilai Kuasa adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.

Dari macam-macam nilai yang disebutkan di atas, nilai yang dominan pada masyarakat tradisional adalah nilai solidaritas, nilai seni dan nilai agama. Nilai yang dominan pada masyarakat modern ialah nilai keilmuan, nilai kuasa dan nilai ekonomi. Sebagai konsekuensi dari proses pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus, yang memungkinkan terjadinya pergeseran nilai-nilai tersebut. Pergeseran nilai keilmuan dan nilai ekonomi akan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya jika

menggunakan model dinamik-interaktif. Ini merupakan konsekuensi dari kebijakan pembangunan yang memberikan prioritas ada pembangunan ekonomi dan ditunjang oleh cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi.

3. Standart Nilai

Jika berbicara tentang standart nilai maka hal ini tidak lepas dari wacana kurikulum yang pengedepankan pendidikan karakter, Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kemdikbud mempunyai visi untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.¹¹

Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.¹²

Sebagai landasan teoritis Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan

¹¹ <http://lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/915-kurikulum-2013-membangun-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 09/07/2015, pukul 09.40

¹² M. Fadlillah, MPd,I. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media (Yogyakarta) Hlm. 25

berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.¹³

Dalam Kurikulum 2013, Standart Kompetensi Lulusan (SKL) untuk masing-masing jenjang dibagi menjadi tiga bagian yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Lebih jelasnya dapat diperhatikan melalui penjelasan berikut:¹⁴

1) Dimensi Sikap

Untuk tingkat SD/MI, SKL yang menyangkut kemampuan sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain.

¹³ <http://www.kompasiana.com/refaelmolinantindonesia.com/implementasi-kurikulum-2013-dan-urgensinya-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 09/07/2015, pukul 10.30

¹⁴ *Op.cit Implementasi Kurikulum 2013* hlm: 37-39

Kemudian untuk jenjang SMP/MTS, SKL yang menyangkut kemampuan sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beribadah, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Sementara pada jenjang SMA/MA/SMK, SKL yang berhubungan dengan sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beribadah, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2) Dimensi Keterampilan

Untuk tingkat SD/MI, SKL yang menyangkut kemampuan keterampilan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif, serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai yang ditugaskan padanya.

Kemudian untuk tingkat SMP/MTS, SKL yang menyangkut kemampuan keterampilan adalah memiliki memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif, serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai yang dipelajari di sekolah.

Sementara untuk tingkat SMA/MA/SMK adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif, serta kreatif dalam ranah

abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.

3). Dimensi Pengetahuan

Pada tingkat SD/MI, SKL yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.

Kemudian pada tingkat SMP/MTS, SKL yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan adalah faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Adapun untuk tingkat SMA/MA/SMK adalah memiliki kemampuan pengetahuan ialah memiliki kemampuan procedural dan meta kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian..

4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam wacana islam dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. namun dalam dunia pendididkan yang paling sering digunakan untuk kata pendidikan yaitu menggunakan kata *tarbiyah*.

Dalam Al-qur'an dan As-sunnah tidak ditemukan istilah al-tarbiyah, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu : ¹⁵

a. Rabba-yarbu-tarbiyah:

Memiliki makna tambahan (*zaada*) dan berkembang (*nama*). Artinya, pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, soial maupun spiritual.

b. Rabba- yurbi-tarbiyah:

Memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

c. Rabba, yarubbu, tarbiyah:

¹⁵. Dr. Abdul Mujib, M. Ag. dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M. Si.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana prenada media.jakarta 2006. Hlm: 10-11

Memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat memindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya. Artinya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar ia dapat menjadi lebih baik dalam hidupnya.

Adapun pengertian pendidikan secara terminologi menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan islam adalah : *islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideologi, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of islam.*¹⁶ (pendidikan islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Sedangkan ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat(1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹⁶ Ibid hlm 25

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁷

Dari berbagai pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seorang hamba Allah untuk menjadi lebih baik, mengembangkan kemampuan dan skil yang di miliki serta dan usaha menjadi orang yang memiliki keagungan akhlak dan kekuatan spiritual keagamaan.

5. Pengertian Karakter

Secara etimologi Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*charrassein*“, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi watak bisa diartikan sebagai stempel/cap yaitu sifat-sifat yang melekat pada seseorang (Heri Gunawan 2012). Watak merupakan sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang berbeda-beda setiap orang.¹⁸ Dalam bahas inggris *Character* Dan dari bahasa Latin *Kharakter*, *Kharassaein*, dan *Kharax*. Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaanakhlak atau budi-pekerti yang memebdakan dengan orang lain, atau

¹⁷ Husaini Usman. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, Ed.3, Cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 11

¹⁸ Pembelajaran nilai-karakter, *op.cit*

bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan sudah mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin“ yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespons sesuatu. Dalam kamus lengkap *bahasa indonesia*, *karakter* diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut kamus psikologi karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak, etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Secara harfiah karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, dan reduplikasi.²⁰

Sedangkan karakter menurut istilah yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menurut imam Al-Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*. Bandung, Alfabeta, 2012. Hlm: 1-2

²⁰ *Membumikan pendidikan karakter di SD, op.cit* hlm: 24-25

²¹ *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi. Op.cit* Hlm: 2-3

- b. Simon Philips yang dikutip oleh Herri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* mengatakan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
- c. Menurut Tadzkirotun Musfiroh yang juga dikutip oleh Herri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang membentuk kepribadian seseorang, dan dapat menjadi pendorong atau penggerak serta membedakannya dengan individu yang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memiliki kesamaan yakni sesuatu aksi yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

B. Pandangan Para Pakar Pendidikan Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin masyhur dan mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Karena banyak dari kalangan melihat kondisi masyarakat Indonesia baik dari kalangan pelajar, pemerintahan, pemimpin, dan masyarakat umum kecurangan dan kemaksiatan, pelanggaran hukum kini merajalela akibat kurangnya kedisiplinan, lemahnya iman, dan hilangnya moral bangsa, hingga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian, seks bebas dan hal-hal buruk yang lain, maka adanya pendidikan karakterlah yang menyikapi hal tersebut.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang mengutamakan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kusuma dkk. (2011:5) “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya

²² <http://www.kompasiana.com/refaelmolinantindonesia.com/implementasi-kurikulum-2013-dan-urgensinya-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 09/07/2015. Pukul 10:30

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Begitu juga Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar : “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu“.²³

Menurut Elkin dan Sweet yang dikutip oleh Herri Gunawan (2012: 23) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.

Sedangkan menurut Ramli dalam bukunya Herri Gunawan (2012:24) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.²⁴

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya *Konsep dan Model pendidikan* (2012), Karakter dimaknai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai

²³ Kusuma Dharma, Triatna Cepi, Permana Johar, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

²⁴ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23-24. Ibid hlm: 24

nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat istiadat dan estetika.²⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya kajian tujuan pendidikan karakter tidak jauh berbeda dari tujuan pendidikan nasional. pendidikan nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁶

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi untuk menjawab soal ujian. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, sopan, malu dalam hal kejelekan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi butuh latihan untuk membiasakan akhlakul karimah.

²⁵ Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya. (Bandung). hlm:41

²⁶ *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* op.cit hlm:6

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁷

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, yang kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berlandaskan Pancasila.²⁸

3. Nilai Pendidikan Karakter

Daniel Goleman yang dikutip oleh Sutarjo adisusilo, J.R. dalam bukunya *Pembelajaran Nilai-Karakter*, menyebutkan bahwa pendidikan

²⁷ *Membumikan pendidikan karakter di SD, op.cit* hlm:69

²⁸ *Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Op.cit* 30

karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:²⁹

1. *Responsibility* (tanggung jawab)
2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* (keberanian)
5. *Honesty* (kejujuran)
6. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli), dan
9. *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa pendidikan nilai harus dimulai, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat (termasuk masyarakat politik, industri, usaha dan lain-lain).

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan kemdiknas yang dikutip oleh Herri Gunawan(2012), secara psikologis dan sosial kultural

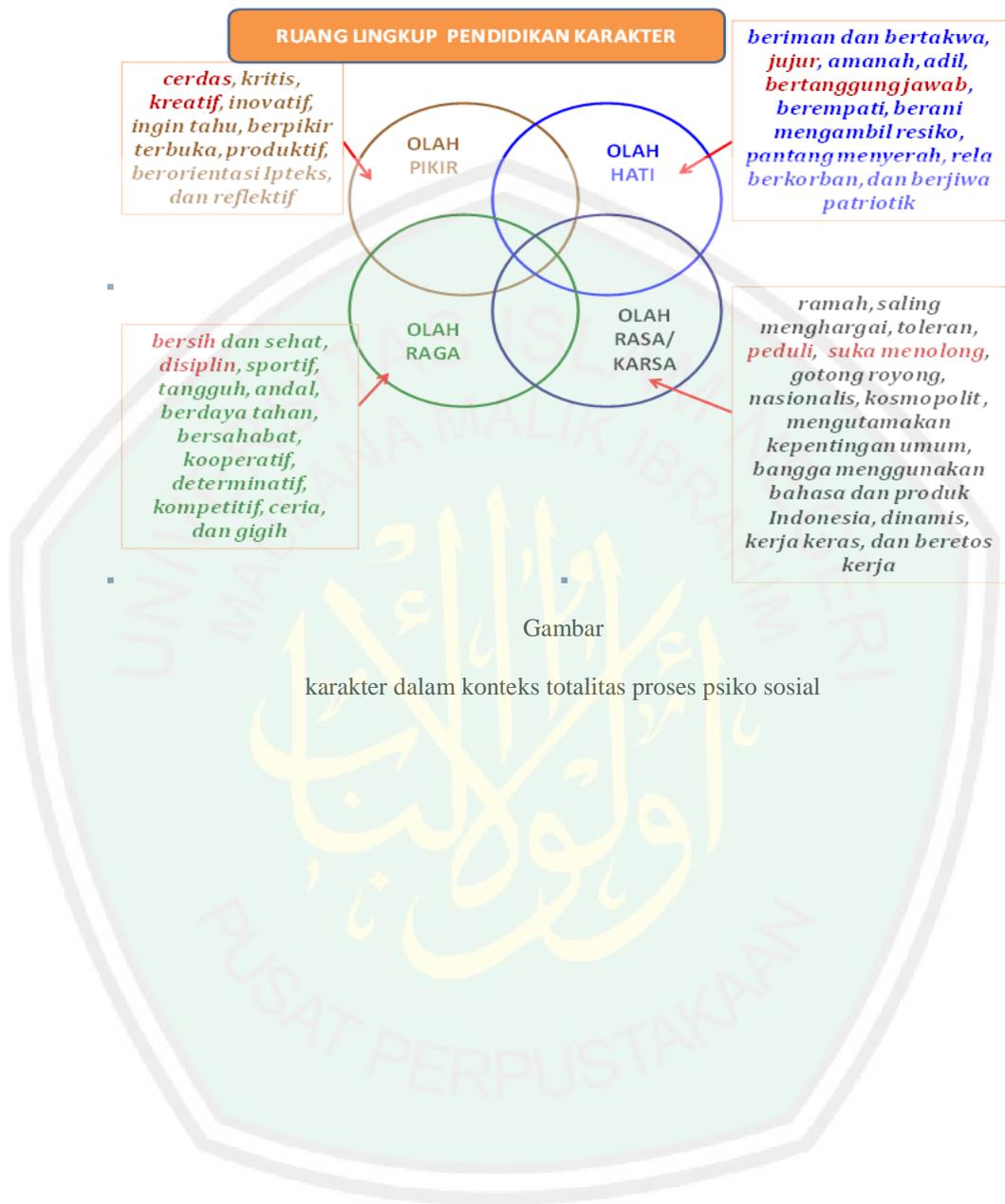
²⁹ Sutarjo adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter* (PT.Raja grafindo persada, Jakarta: 2012). Hlm: 79-81)

pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi diri seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga), sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah raga dan kinestetik (*Physical and kinesthetic development*) dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and crativity*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yang bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.³⁰

Pengkatagorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotori) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Seperti yang tergambar dalam diagram di bawah ini.³¹

³⁰ Op.cit pendidikan karakter konsep dan implementasi hlm: 24-25

³¹ Ibid hlm: 25



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian studi literatur atau disebut dengan studi kepustakaan. Maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dengan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penguat dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis tentang fenomena-fenomena secara murni yang bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan. Penelitian kualitatif bersifat studi kasus, kasus tunggal tersebut tidak dimaksudkan mewakili sesuatu populasi. Dengan perkataan lain penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk membuat generalisasi,

tetapi untuk memperluas temuan, yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi yang sama.²³

Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.²⁴

Sedangkan menurut Meolong²⁵ “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran, dan lain-lain. Berdasarkan sumber data tersebut, dan penelitian ini

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remajarosda Karya: 2006) hal. 107.

²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2012. Hlm: 8

²⁵ Lexy.J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya,1992), hlm.6

sering disebut penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau survei buku (*book survey/resarch*).²⁶

Penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Karakter yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* serta membuktikan hubungan antara pendidikan karakter dengan pendidikan agama islam.

B. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil data dari sumber buku-buku yang ada kaitannya dengan judul proposal skripsi. Dalam hal ini istilah tersebut sudah lazim disebut dengan penelitian dokumen yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku di bidang pendidikan karakter dan akhlak, yang terdiri dari berbagai sumber yakni sumber primer dan sekunder, sebagaimana berikut:

1. Sumber Primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang telah diterjemahkan oleh Ustadz Muhammad Kholil dari Indramayu.
2. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain atau sumber tambahan yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer.

²⁶ Dr. H. Mahmud, M.Si. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), hlm.31

Dalam pembahasan ini maka peneliti menggunakan kitab-kitab kuning, buku-buku, majalah, Novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, Koran dan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi, dan penunjang lainnya yang di anggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil data dari sumber primer yakni kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, dan juga literatur buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan penelitian. Istilah ini lazim disebut dengan penelitian dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku catatan harian, novel, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar diantaranya, foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya, lukisan, karya seni, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Menurut Webber, *Content Analysis*, yaitu sebagaimana yang telah diungkapkan Webber dalam bukunya, *Content Analisis* yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang shohih dari pernyataan atau dokumen. Begitu juga dengan Holsi yang menyatakan bahwa *content analisis* sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *Content Analisis*. Metode analisis konten (*content analisis*) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana, kitab klasik, kode dan karya sastra.²⁸

Menurut Janice Mc Drury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci gagasan dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *op.cit* hlm. 244

²⁸Sutrisno Hadi. *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Cet. XXIV. Hlm. 36-37

3. Menuliskan model yang ditemukan.
4. Koding yang telah ditentukan.

Tujuan analisi data adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk memeriksa data adalah sebagai berikut :

1. Teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti berusaha secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
2. Teknik berdiskusi dengan teman yang sudah pernah mempelajari kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.
3. Berdiskusi dengan pakar agama untuk memeriksa ihwal penelitian ini.

Selain itu dalam pengecekan keabsahan data diperlukan panduan rambu-rambu yang berisi ketentuan studi dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter agar mendapatkan hasil yang maksimal. Maka perolehan

tersebut dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan dalam penelitian. Adapun rambu-rambu tersebut antara lain:

1. Dengan bekal pengetahuan, wawasan, kemampuan dan kepekaan yang dimiliki, peneliti membaca sumber data secara kritis cermat dan teliti. Peneliti membaca berulang-ulang untuk memahami dan menghayati secara kritis terhadap sumber data.
2. Berbekal pengetahuan wawasan kemampuan dan kepekaan peneliti secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Langkah ini diikuti kegiatan penandaan, pencatatan dan pemberian kode (*coding*)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kemunculan Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

Kitab *Adabul 'Alim wal muta'allim* adalah kitab karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebuah kitab yang membahas tentang etika, baik etika seorang murid atau guru. Selain itu terdapat pembahasan tentang keutamaan mencari ilmu.

Kemunculan kitab *Adabul 'Alim wal muta'allim* yang ditulis oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tidak sekedar sebuah karya biasa dengan tanpa adanya dasar. Namun, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menulis dan mengarang kitab *Adabul 'Alim wal muta'allim* dengan dasar dan landasan yang kuat.

Berawal dari sebuah kisah imam Syafi'i. Pada suatu ketika imam Syafi'i pernah ditanya oleh seseorang, “Sejauh manakah perhatian (hasrat) mu terhadap *adab* (pengetahuan budi pekerti)?” Beliau menjawab, “Setiap kali telingaku menyimak suatu pengejaran budi pekerti meski hanya satu huruf, maka seluruh organ tubuhku akan ikut merasakan (mendengarnya) seolah-olah setiap organ itu memiliki alat pendengar. Demikianlah perumpamaan hasrat dan kecintaanku terhadap pengajaran budi pekerti. Beliau ditanya lagi, “lalu bagaimanakah usahamu dalam mencari *adab* (pengetahuan budi pekerti) itu?” Beliau

menjawab, “aku akan senantiasa mencarinya laksana usaha seorang ibu yang mencari anak satu-satunya yang hilang.”²⁹

Kaitannya dengan masalah adab ini, sebagian ulama lain menjelaskan, “konsekuensi dari pernyataan *tauhid* (mengesakan Allah) yang telah diikrarkan seorang adalah mengharuskan beriman kepada Allah (yakni dengan membenarkan dan meyakini tanpa sedikitpun keraguan). Karena, apabila tidak memiliki keimanan itu, *tauhidnya* dianggap tidak sah. Demikian pula keimanan, jika keimanan tidak dibarengi dengan pengamalan *syariat* (hukum-hukum islam) dengan baik. Maka sesungguhnya ia belum memiliki keimanan dan tauhid yang benar. Begitupun *syariat*, apabila ia mengamalkannya tanpa dilandasi *adab* keluhuran budi pekerti, maka pada hakikatnya ia belum mengamalkan *syariat* dan belum dianggap beriman serta bertauhid pada Allah.”³⁰

Berdasarkan beberapa hadits Rasulullah dan keterangan para ulama, kiranya tidak perlu diragukan lagi betapa luhurnya kedudukan *adab* didalam ajaran agama islam. Karena tanpa *adab* dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah (sebagai amal kebaikan), baik sebagai amal *qalbiyah* (hati), *badaniyah* (badan), *qouliyah* (ucapan), maupun *fi'liyah* (perbuatan). Dengan demikian dapat kita maklumi bahwa salah satu indikator amal ibadah seseorang diterima atau tidak di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek *adab* disertakan dalam setiap amal

²⁹ Muhammad Kholil, , *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim petuah KH.M. Hasyim Hasyim Asy'ari)* (Yogyakarta: Titian, 2007), Hlm xvii

³⁰ Ibid xviii

perbuatan yang dilakukannya. Tak terkecuali juga dalam kegiatan belajar-mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara seorang guru dan murid.³¹

Oleh karena itu, dengan dorongan dan niat yang tulus untuk menasehati diri pribadi penulis dan orang lain (pembaca) pada umumnya, kitab yang berjudul *Adabul 'Alim wal Muta'allim* ini sengaja disusun. Ini demi memenuhi kebutuhan para siswa/murid dan guru dalam memahami secara lebih rinci perihal beberapa *adab* yang sepatutnya mereka ketahui di dalam proses belajar mengajar.

Akhirnya, penulis kitab (KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari) berharap kepada Allah semoga kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* ini dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Dia adalah Zat yang Maha Menguasai segala kebaikan.³² Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* ini selesai disusun pada hari Ahad 22 Jumadil Akhir 1343 Hijriyah.³³

B. Biografi Penulis Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (KH. Muhammad Hasyim Asy'ari)

Kitab *adabul Alim wal muta'allim* adalah karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, beliau memiliki nama lengkap yaitu Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim (pangeran benawa) bin Abdur Rahman (Jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya) bin Abdul zizi bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq

³¹ Ibid hlm: xviii

³² Ibid hlm: xix

³³ Ibid hlm : xiv

(Ayah kandung Raden Ainul Yaqin, atau lebih masyhur dengan sebutan Sunan Giri).

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari lahir pada hari selasa, 24 Dzulqa'dah 1287 H/14 Februari 1871 M di Gedang, yang terletak di sebelah utara kota Jombang (Jawa Timur). Di masa kecil, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tumbuh dalam didikan Ayah beliau sendiri, Ayah beliau bernama Kiyai Asy'ari. Kepada sang ayah beliau KH. Muhammad Hasyim Asy'ari banyak belajar membaca Al-Qur'an dan beberapa kitab keagamaan.³⁴

Ayahnya adalah pendiri pesantren keras di jombang, sementara kakeknya kiyai usman adalah kiyai terkenal dan pendiri pesantren Gedang yang didirikan pada akhir abad ke-19. Selain itu moyangnya kiyai Sihah adalah pendiri pesantren Tambakberas Jombang. Ayah KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebelumnya merupakan santri terpandai di Pesantren Kiyai Ustman. Ilmu dan akhlaknya sangat mengagungkan sang kiyai sehingga beliau dikawinkan dengan putrinya yang bernama Halimah. Ibu KH. Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan anak pertama dari tiga saudara laki-laki dan dua perempuan: Muhammad Leler, Fadil, dan Nyonya Arif.³⁵

Dari perkawinan mereka lahirlah Muhammad Hasyim yang kelak dikemudian hari menjadi orang besar dan diakui pemerintah sebagai pahlawan perintis kemerdekaan nasional, yang lebih dikenal dengan nama KH. Muhammad

³⁴ Ibid hlm: xi

³⁵ Lathiful Khuluq. *Fajar Kebangunan Ulama*. (Yogyakarta. LKiS. 2009. Cet. V). hlm. 16-17

Hasyim Asy'ari. Sementara itu Akarhanaf (anak KH. Muhammad Hasyim Asy'ari) di dalam bukunya bahwa garis silsilahnya dari ibu adalah sebagai berikut: Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Benawa bin Jaka Tingkir (Mas Karebet) bin Prabu Brawijaya VI (Lembu Peteng), Raja Majapahit terakhir.³⁶

C. Masa Pendidikan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

Memasuki usia remaja, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dikirim oleh orang tua beliau untuk belajar ke berbagai pondok pesantren termasyhur di Pulau Jawa. Diantaranya adalah pondok pesantren Sono dan Sewulan Sidoarjo, Pondok Pesantren Langitan KH. Abdullah Faqih di Widang Tuban, dan pondok pesantren Madura, asuhan Syaikh Kholil Waliyullah.³⁷

Selesai menimba ilmu di pondok pesantren Madura, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari melanjutkan studi ke tanah suci Makkah al-Mukarromah dan menetap selama beberapa tahun disana. Di kota suci Makkah tersebut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari berguru kepada Ulama' besar saat itu, di antaranya kepada Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Banten, Syaikh Khotib Minangkabau, Syaikh Syu'aib bin Abdurrohman, Sayyid Abbas al-Maliki al-Hasany (kepadanya beliau banyak mengkaji ilmu-ilmu Hadits), dan Syaikh

³⁶ Syaifuddin Zuhri. *KH. Wahab Hasbullah Bapak dan Pendiri NU*. (Yogyakarta. Pustaka Falakiyah. 1983). Hlm. 141

³⁷ Op cit. *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim petuah KH.M. Hasyim Hasyim Asy'ari)*. Hlm. xi

Muhammad Mahfuz bin Abdullah Termas (kepadanya beliau mendalami ilmu-ilmu syari'at (fiqih, ilmu alat (Nahwu/Shorf), ilmu adab (sastra), dan beberapa kajian islam kontemporer).

Sepulang dari Makkah, tepatnya pada tanggal 26 Rabiul Awwal 1317 H/1899 M beliau mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng dan Madrasah Salafiyyah Syafi'iyyah yang saat itu proses pendidikan dan pengajarannya beliau tangani secara langsung. Di lembaga yang baru didirikan tersebut dengan tekun beliau menggembleng dan mendidiki para santri yang datang dari berbagai penjuru tanah air demi menimb ilmu pengetahuan.

Kemudian, pada tanggal 16 rajab 1344 hijriyah/31 januari 1926 M, bersama KH. Abdul Wahhab hasbullah, KH. Bisri Syamsuri dan beberapa ulama' pengaruh lainnya, beliau mendirikan organisasi Nahdhotul Ulama' (NU-Kebangkitan para ulama). Tujuan utama didirikan organisasi tersebut adalah mengajak umat islam indonesia untuk kembali pada ajaran Al-qur'an dan Hadits dalam setiap aspek kehidupan mereka. Disamping itu, perintisan organisasi tersebut juga sebagai upaya mengantisipasi berbagai bid'ah (ajaran sesat) yang banyak berkembang dalam kehidupan umat islam saat itu, serta mengajak mereka berjihad(berjuang) mengagungkan kalimat Allah (agama islam).

Berbekal ilmu pengetahuan yang cukup dan semangat perjuangan yang dimiliki oleh beliau semakin mengokohkan posisinya sebagai figur seorang 'alim

yang sangat dihormati, disegani, dan dijadikan panutan oleh ulama-ulama lain (*Qudwatul Ulama*).³⁸

D. Karya-Karya

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari adalah ulama yang cukup aktif dan produktif dalam penulisan buah pikirannya ke dalam beberapa buku atau kitab. Diantara karya yang pernah ditulis beliau adalah sebagai berikut:³⁹

1. *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang menjelaskan tentang adab (etika) yang harus dimiliki oleh seorang guru dan murid atau pelajar.
2. *Ziyadatu Ta'liqot*, yang berisi bantahan beliau terhadap pernyataan-prnyataan syekh Abdullah bin Yasin Pasuruan yang dianggap mendiskreditkan (menghina) orang-orang Nahdhotul Ulama'.
3. *At-Tanbihatu al-Wajibat*, berisi perinatan-peringatan keras beliau terhadap praktek-praktek perayaan Maulid Nabi SAW. di tanah air.
4. *Ar-Risalah al-Jami'iyah* yang mengulas beberapa persoalan menyangkut kematian dan tanda-tanda datangnya hari kiamat, serta penjelasan seputar konsep *sunnah* dan *bid'ah*.
5. *An-Nur Al-Mubin Fi Mahaabbati Sayyidi Al-Mursalin* yang menjelaskan makna dan hakikat mencintai Rasulullah SAW. serta beberapa hal menyangkut *itba'* (mengikuti) dan *ihya'* terhadap sunnah-sunnah beliau.

³⁸ Ibid hlm xiii

³⁹ Ibid hlm xiii-xvi

6. *Hasyiyatu 'ala Fath Ar-rohaman bin Syarhi Risaalati al waliy Ruslan li Syaikh al-Islam Zakariya al-Anshori*, yang berisi penjelasan dan catatan-catatan singkat beliau atas *kitab Risalatu al-Waliy Ruslan* karya Syekh Zakariya al-Anshori.
7. *Addaroru al-Muntantsirih Fi al-Masaa'il at-tis'an Asyaroh*, yang mengulas persoalan tarekat serta beberapa hal yang penting menyangkut persoalan tarekat.
8. *At-Tibyan fi an-Nahyi an muqatha'ati al-Arham wal al Aqaribi wa al-Ikhwan* yang membahas tentang pentingnya menjaga tali silaturrahim dan bahaya memutusnya.
9. *Ar-Risalatu at- Tauhidiyyah* yang menjelaskan tentang konsep dan akidah *ahlu sunnah wal jamaah*
10. *Al-Qolaid Fi Bayani Ma Yajibu Min al-Aqaid* yang menjelaskan tentang akidah-akidah wajib dalam islam.

KH. Hasyim Asy'ari Wafat pada tanggal 7 Ramadhan 1366 Hijriyah.1967 M. Jenazah beliau dikebumikan dipondok Pesantren Tebu Ireng Jombang jawa timur. Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang lenih baik kepada Beliau atas segala ilmu, amal, dan jasa-jasa yang telah beliau

berikan pada segenap kaum muslim, serta menempatkan beliau di dalam taman surga Firdaus. Amiin.⁴⁰

E. Diskripsi Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah sebuah kitab yang membahas tentang adab seorang guru dan murid. Kitab ini berbahasa arab. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Tebu Ireng oleh penerbit Maktabah Turots al-Islami terdiri dari 115 halaman, dengan cover berwarna biru bercorak kuning kehijauan, dalam cover tersebut bertuliskan tulisan arab dan terdapat foto KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan bayang-bayang gambar masjid.

Daftar isi dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu Muqoddimah, Bab 1) Keutamaan Ilmu Pengetahuan, Serta Fadhillah Mengajarkan dan Mempelajari Ilmu Pengetahuan (pasal terpenting dalam bab ini adalah membahas tentang ancaman bagi *ulama'*/Guru yang tidak mengamalkan ilmunya dengan benar), Bab 2) Etika Bagi Murid Terhadap Dirinya sendiri, Bab 3) Etika Murid Terhadap Guru, Bab 4) Etika Belajar Bagi Murid, Bab 5) Etika Guru Terhadap Dirinya Sendiri, Bab 6) Etika Mengajar Bagi Guru, Bab 7) Etika Guru Terhadap Murid, Bab 8) Etika Terhadap Kitab (Buku).

⁴⁰ Ibid hlm. xi-xiv

F. Manfaat Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy’ari di Lingkungan Masyarakat

Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari adalah kitab tentang etika dalam belajar dan mengajar yang digunakan untuk pelajar maupun para guru. Kitab ini meskipun tidak besar dan tebal namun banyak sekali manfaat dan kegunaannya.

Selain kitab *Ta’limul Muta’allim* dan kitab *Taisirul Kholaq* yang masyhur di kalangan pondok pesantren salaf, kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari juga sudah tidak asing lagi di kalangan pondok pesantren, meskipun tidak semua pondok pesantren menggunakan kitab tersebut. Untuk mempermudah dalam mempelajari kitab *Adabul Alim wal muta’allim*, maka alih bahasa Muhammad Kholil berusaha menterjemah teks kitab tersebut ke dalam bahasa Indonesia yang di jadikan dalam suatu buku yang berjudul *Adabul ‘Alim Muta’allim Etika pendidikan Islam (Petuah KH. Hasyim Asy’ari Untuk Para guru Dan murid)*.

Di dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter seorang guru maupun pelajar dan nilai keluhuran akhlak yang sangat tinggi. Oleh karena itu kitab tersebut diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama di kalangan Guru dan murid.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah penulis mempelajari dan mengkaji sumber data baik primer maupun skunder, maka penulis mencoba untuk menganalisis pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari berdasarkan rumusan masalah, semuanya akan dijelaskan dibawah ini :

A. Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

Dalam tulisan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang mengutip dari Ibnu Mubarak RA Menyatakan :

نحن إلى قليل من الأدب أحواج مئاً إلى كثير من العلم

“Mempunyai adab (kebaikan budi pekerti)meskipun sedikit adalah lebih kami butuhkan dari pada (memiliki) banyak ilmu pengetahuan.”

Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, kedudukan adab sangat luhur di dalam ajaran agama islam. Karena tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah, baik menyangkut amal kebaikan, ucapan, badan, maupun perbuatan. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa salah satu indikator diterima atau tidak ibadah seseorang di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek adab (keluhuran budi

pekerti disertakan dalam tiap amal perbuatan yang dilakukan. Tanpa terkecuali dalam proses kegiatan belajar mengajar.³⁸

Hal itu menunjukkan bahwa semua manusia tidak ada yang sempurna karena pada hakikatnya manusia diberi oleh Allah kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun dengan kekurangan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada setiap hambanya merupakan bukti akan Kekuasaan Sang Pencipta agar hambanya dapat berfikir dengan akal dan hati yang telah diberikan kepada hambanya. Oleh karena itu adanya akhlak untuk menjadikan manusia menjadi makhluk menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan taat.

Menurut KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* bagi murid dibagi menjadi empat yaitu : (1) Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri, (2) Etika seorang murid terhadap Guru, (3) Etika seorang murid terhadap pelajaran (4) Etika seorang murid terhadap kitab.

Senada dengan pendapat KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari, Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya *Konsep dan Model pendidikan* (2012), Karakter dimaknai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat

³⁸Ibid hlm: xviii

keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat istiadat dan estetika.³⁹

Dari pendapat para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selain memiliki keluasan ilmu atau ahli dalam ilmu pengetahuan, harus dibarengi dengan akhlak yang mulia. Sebagai mana hadits yang berbunyi:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.”

Dengan adanya hadits itu dapat diketahui dan difahami bahwa misi Rasulullah diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena sepintar dan secerdik apapun manusia itu jika tidak memiliki akhlak dan moral maka tidak ada harganya dan tidak dihargai orang. Dan keluhuran akhlak tak jauh beda dengan karakter, sebagaimana yang dikemukakan oleh imam Al-Ghazali, Menurut imam Al-Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan

akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tanpa dipikirkan terlebih dahulu.⁴⁰

Adapun konsep pendidikan karakter yang telah dikemukakan oleh KH. Muhammad Hasyim ‘Asyar’i seperti yang telah disebutkan diatas dengan bentuk adab yang disusun dalam tabel sebagai berikut:

1. Etika pelajar terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih figur seorang guru. b. Patuh pada guru c. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru. d. Mengerti hak-hak dan keutamaan guru. e. Memiliki sopan santun pada guru. f. Menghargai Guru dan tidak menyinggung perasaan guru.
2. Etika pelajar terhadap pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjauhi pembahasan Khilafiyat. b. Memperluas pengetahuan c. Aktif (tekun)

⁴⁰ Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi. Op.cit Hlm: 2-3

	<ul style="list-style-type: none"> d. Mengucapkan salam. e. Adab bartanya f. Istiqomah g. Memiliki Sifat kasih sayang h. Belajar menghadap kiblat.
3. Etika terhadap kitab	<ul style="list-style-type: none"> a. Memuliakan kitab. b. Memeriksa kesempurnaan susunan dan isi kitab. c. Menjaga kesucian d. Mengawali tulisan dengan bacaan basmalah.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

Karakter ditidak bisa diukur seperti halnya hasil ujian tulis atau ujian lisan, melainkan perlu adanya ukuran atau standart seberapakah murid bisa mencapai berkarakter menurut jenjang mereka masing-masing. maka untuk mengukur murid dalam berkarakter dengan menggunakan panduan stadart Nilai kurikulum 2013, karena Kurikulum 2013 di dalamnya mengandung pendidikan karakter.

1. Etika Murid Terhadap Dirinya Sendiri

a. Membersihkan Hati

Mengawali proses mencari ilmu, hendaknya seorang pelajar membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti bohong, hasud, riya, cinta dunia, ujub, buruk sangka dan sebagainya.⁴¹ Hal ini juga dijelaskan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, beliau menjelaskan bahwa tiga hal yang merusak dan merupakan bibit atau induk sifat yang mengotori dan menjelekkan hati. Adapun sifat yang dimaksud adalah hasud, riya' dan ujub.⁴²

Rasulullah SAW. telah bersabda :

ثلاثة مهلكات : شح مطاع , وهوى متبع , وإعجاب المرء بنفسه (رواه البيهقي).

Artinya : “ Ada tiga perkara yang sangat merusakkan, yaitu : bakhil yang sangat, hawa nafsu yang selalu dituruti dan mengagungkan diri (mengagumi diri sendiri atau ‘ujub)”. (HR. Baihaqi).

Ketiga sifat itu adalah perusak mental serta moral dan harga diri ummat manusia. Hanya orang-orang yang bermoral rendahlah yang memiliki sifat-sifat tersebut. Adapun sifat-sifat yang dapat melanggangkan moral dan harga diri seseorang ialah adil dikala marah, takut kepada Allah baik ketika sendiri maupun berada di tengah keramaian dan sederhana dikala fakir dan kaya.⁴³

⁴¹ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007, hal. 21.

⁴² Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghozali*, Yogyakarta: BPFE, 1984, hlm, 158

⁴³ ibid, hlm. 159

Oleh karena itu membersihkan hati adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap pelajar. Karena ilmu bagaikan nur, ia hanya bertempat pada jiwa (hati) yang bersih, maka selayaknya pencari ilmu harus berusaha membersihkan hatinya dari akhlak-akhlak madzmumah (tercela) di atas dan menggantinya dengan akhlak mahmudah (baik) seperti : ikhlas, tawadlu', malu, sabar, tawakkal, syukur, amanah dll. Semua itu akan sangat bermanfaat bagi pelajar tatkala ia menyiapkan dirinya untuk bisa menerima, menghafal dan memahami ilmu secara baik dan mendalam.

Sebagaimana Pendidikan karakter menurut Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.⁴⁴ Dari sini dapat dikatakan bahwa membersihkan hati bagi pencari ilmu memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membangun jiwa dan moral seorang pelajar untuk menjadi pelajar yang memiliki sifat-sifat yang agung dan mulia, beriman, bertaqwa dengan harapan agar ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia maupun di akhirat.

b. Membangun Niat yang Luhur

Inti amal shaleh adalah keikhlasan hamba karena Allah dalam niatnya.

Umar bin al-Khattab mendengar Rasulullah saw. bersabda:

⁴⁴ Heri Gunawan, *op.cit* hlm. 23-24.

إنما الأعمال بالنيات و إنما لكل امرئ ما نوى. فمن كان هجرته إلى الله و رسوله فهجرته إلى الله و رسوله و من كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه.

Membangun niat yang luhur, yakni mencari ilmu pengetahuan demi meraih ridlo Allah SWT semata, serta mengamalkannya setelah ilmu itu diperoleh, mengembangkan syariat islam dan mendekatkan diri kepada Allah. Tidak sepantasnya seorang pencari ilmu termotivasi karena mencari kesenangan duniawi seperti pangkat, pengaruh, reputasi atau lainnya⁴⁵. Syekh Al Zarnuji menjelaskan sebaiknya seorang pelajar di dalam menuntut ilmu berniat mencari ridho Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari segenap orang-orang bodoh. Jangan sampai ia berniat untuk mencapai pengaruh agar orang-orang di sekitarnya berpaling darinya, mencari kedudukan di mata penguasa dan lain sebagainya.⁴⁶ Adapun taqorrub yang kuat kepada Allah sebagai wujud aplikasi dari luhurnya niat seorang pencari ilmu itu bisa menyebabkan datangnya ilmu hakikat.

Pintu untuk menuju keikhlasan adalah niat. Untuk itu, ketika ingin mencapai keikhlasan, langkah pertama adalah memperbaiki niat dalam hati kita.

⁴⁵ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 21-22.

⁴⁶ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Pelita Dunia, 1996 hal : 15 dan 16.

Sebuah hadits Rasul yang harus dipahami dengan baik. Imam Syafi'i memberikan komentar terhadap hadits itu dengan mengatakan, "Hadits merupakan sepertiganya ilmu " ini menyangkut masalah niat. hadits tentang niat memang harus dipahami dengan baik, Karena niat merupakan pintu kita menuju keikhlasan. Ketika kita ingin menggapai keikhlasan, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan kembali niat yang berada dalam hati kita. Rasulullah SAW. Bersabda : "Setiap amal perbuatan itu tergantung dari niatnya, dan semua perkara tergantung dari apa yang ia niatkan".

Nilai yang terkandung dalam hal ini sebagaimana nilai pendidikan karakter menurut Daniel Goleman, yaitu mengandung nilai kejujuran. pembentukan karakter dalam diri individu ini merupakan fungsi diri afektif dan psikomotorik seorang murid.

c. Tidak Menunda waktu

Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan karena waktu yang telah berlalu mustahil akan terulang kembali.⁴⁷ Seyogyanya manfaatkanlah setiap waktu dan jangan menyia-nyiakannya, lebih-lebih malam hari dan pada saat sepi.⁴⁸ Hendaknya seorang pelajar itu berusaha menekan sekecil mungkin rintangan atau aktifitas yang ada, misalnya memikirkan urusan duniawi, karena jika hal itu terjadi maka otomatis hati seorang pelajar akan terbagi untuk memikirkan berbagai

⁴⁷ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal . 22.

⁴⁸ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 103.

masalah, padahal Allah hanya menganugrahi manusia dengan satu hati ⁴⁹. Intinya seorang pelajar harus bisa memanage dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk pencapaian ilmu secara maksimal.

Seorang murid hendaknya bisa membagi waktunya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Nilai karakter yang ditekankan disini adalah mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan, serta kerja keras, sehat dan rela berkorban sebagai umat islam tanggung jawab memiliki kewajiban untuk mencari ilmu, sebagaimana hadits tentang kewajiban seorang muslim dalam mencari ilmu.

d. Sabar

Rela, sabar dan menerima keprihatinan dalam masa pencarian ilmu baik menyangkut makanan, minuman dsb, karena jika sifat-sifat tersebut sudah tertanam di hati seorang pelajar maka ia akan sukses mengarungi luasnya samudra ilmu pengetahuan dan mampu menata hati. ⁵⁰ Senada dengan KH. Hasyim Asy'ari adalah penjelasan syekh Al Zarnuji, beliau berkata : Ketahuilah, bahwa kesabaran dan keteguhan merupakan modal yang besar dalam segala hal tetapi hal itu sangat jarang yang melakukannya.⁵¹ Bila seseorang mampu bersabar dalam menghadapi kesulitan, maka akan menemukan nikmat ilmu lebih dari kenikmatan lain yang ada di dunia.⁵² Mari

⁴⁹ Abu Fajar Al Qolani, *Ringkasan Ihya' ...*, hal : 27.

⁵⁰ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 22.

⁵¹ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 26.

⁵² Ibid., hal. 90.

kita mengambil pelajaran dari seorang Ulama Ibnu Hajar, bagaimana beliau sempat menyerah dalam mencari ilmu, namun akhirnya beliau berfikir betapa benda padat seperti batu saja bisa cekung hanya karena ditetesi oleh benda cair (air), apalagi hati manusia yang lembek jika terus diisi oleh ilmu insyaAllah hati itu akan difutuh (mendapat hidayah) dari Allah SWT. Selain itu pelajar juga harus sabar mengulang dan menghafal pelajaran dalam setiap harinya, karena dengan begitu ilmu akan semakin menancap di hati dan fikirannya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam hal ini adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki ketekunan, beriman, bertaqwa, kerja keras, amanah dan rela berkorban.

e. Manajemen Waktu

Membagi waktunya dalam melakukan aktivitas belajar antara pagi, siang dan malam yakni : pagi hari untuk membahas pelajaran, siang hari untuk aktivitas menulis, sedangkan untuk muthola'ah (mengkaji pelajaran) dan berdiskusi akan sangat efektif dilakukan pada malam hari. Selain masalah waktu, pelajar juga sangat perlu untuk memperhatikan tempat belajarnya antara lain : menjauhi tempat-tempat yang dapat menjadikan seseorang cepat lupa (misalnya di tepi sungai, depan tumbuh-tumbuhan, tempat yang ada suara bising.⁵³ Karena semua itu bisa mengganggu konsentrasi belajar,

⁵³ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 23.

sebaliknya menjauhinya itu bisa mencerahkan fikiran dan memudahkannya dalam penguasaan materi pelajaran.

Adapun Nilai-nilai yang terkandung dalam hal ini adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, cerdas, beriman, bertaqwa, inovatif, sehat, gigih, kerja keras, amanah, rela berkorban.

f. Tidak Berlebihan Makan dan Minum

Tidak berlebihan dalam makan dan minum karena mengonsumsi makanan dan minuman yang terlalu banyak bisa menghalangi seseorang dari melakukan ibadah kepada Allah dan menambah berat badan. Di sisi lain sedikit mengonsumsi makanan dan minuman juga dapat menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit jiwa dan raga, sifat ini merupakan salah satu sifat para wali Allah, mereka semua menghindari banyak makan, karena sifat itu adalah sifat binatang yang tidak berakal dan hanya disiapkan untuk bekerja.⁵⁴ Al Hasan menerangkan bahwa Rosulullah bersabda, berfikir adalah bagian dari ibadah sedangkan makan sedikit adalah ibadah.⁵⁵ Nabi bersabda : Tiada orang yang lebih dibenci Allah dibandingkan orang yang suka memenuhi perutnya sekalipun makanan yang halal⁵⁶. Dari kedua hadits di atas, jelas sekali manfaat lapar dan bahaya kenyang, antara

⁵⁴ Ibid., hal : 23 dan 24.

⁵⁵ Abu Fajar Al Qolami, *Ringkasan Ihya ' ...*, hal : 22.

⁵¹ Ibid., hal . 81.

⁵² Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 24-25.

lain lapar bisa menjadikan tajam mata hati, sedangkan kenyang bisa membuat buta mata hati, itupun masih berupa makanan halal, bayangkan jika berupa makanan haram, Na'udzu billah.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung peduli, kejujuran, sehat, gigih, rela berkorban.

g. Wara'

Bersikap wara' (waspada) dan berhati-hati dalam setiap tindakan, yakni seorang pencari ilmu hendaknya selalu berusaha memperoleh segala sesuatu dengan cara halal baik menyangkut makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya . Hal itu dimaksudkan demi menjaga hati agar senantiasa cemerlang dalam menerima ilmu pengetahuan dan kemanfaatannya. Selain itu seorang pelajar hendaknya mengambil rukhshoh / kemudahan hukum yang diberikan oleh Allah kepada hambaNya, Sesungguhnya Allah SWT sangat senang apabila rukhshohnya dilaksanakan oleh hambaNya sebagaimana ia melaksanakan perintahNya⁵⁷. Rosulullah bersabda : Barang siapa tidak wara' ketika belajar, maka Allah akan mengujinya dengan salah satu dari tiga perkara : dimatikannya ketika muda, diletakkan di kalangan orang-orang yang bodoh, atau diberi cobaan menjadi pelayan para penguasa. Al Zarnuji menambahkan : Menuntut ilmu yang

disertai wara' maka ilmunya akan berguna, belajar menjadi mudah dan mendapatkan pengetahuan yang banyak.⁵⁸ Perlu diketahui bahwa esensi dari sifat wara' diatas adalah meninggalkan perkara yang diharamkan oleh Allah yang mana semua itu sudah dijelaskan oleh Sang Pembawa Syari'at yakni Rasulullah SAW. Jika seorang murid bisa wara' dalam kehidupannya baik dalam masa proses mencari ilmu atau sesudahnya maka insyaAllah ia akan menjadi orang yang mulia.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa kedisiplinan, peduli, kejujuran, cerdas, beriman, bertaqwa dan rasa ingin tahu.

h. Menjauhi Makanan yang Dapat Melemahkan Kecerdasan.

Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh (panca indra), jenis makanan tersebut antara lain : buah apel yang rasanya asam, aneka kacang-kacangan, air cuka, selain itu hendaknya seorang pelajar menghindari makanan yang dapat menumpulkan mata hati dan cepat menambah berat badan seperti mengonsumsi air susu dan ikan terlalu banyak. Seorang pelajar juga hendaknya menjauhi hal-hal yang dapat menjadikannya cepat lupa seperti memakan makanan dari bekas tikus,

⁵⁸ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 106.

membaca tulisan batu nisan, membuang seekor kutu dalam keadaan hidup⁵⁹. Namun, tatkala seseorang dicoba oleh Allah dengan kurangnya kecerdasan meskipun tanpa mengonsumsi makanan-makanan diatas, hal itu tetap harus disyukuri sebagai suatu anugrah dan dan menjadi faktor untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa kedisiplinan dan ketekunan.

i. Tidak Memperbanyak Tidur

Tidak memperbanyak tidur yakni selama hal itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan jasmani dan rohani. Idealnya dalam sehari semalam seorang pelajar tidak tidur lebih dari delapan jam. Namun demikian, apabila mungkin dan tidak memberatkan, tidur kurang dari delapan jam dalam sehari semalam itu akan jauh lebih baik baginya.⁶⁰ Dikatakan dari Yahya bin Muadz Ar Rozi : “Malam itu panjang, maka jangan kau persingkat dengan tidurmu sedangkan siang hari penuh cahaya maka jangan kau kotori dengan perbuatan dosamu.”⁶¹ Bisa dibayangkan, jika dalam 24 jam (1 hari 1 malam) seorang pelajar tidur minimal 8 jam, maka seandainya umur orang tersebut 60 tahun otomatis waktu yang dihabiskan untuk tidur saja kurang lebih 20 tahun. Alangkah ruginya dia. Maka seyogyanya seorang pelajar mengurangi waktu

⁵⁹ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 25.

⁶⁰ Ibid., hal. 25.

⁶¹ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 103.

tidurnya demi memperbanyak ilmu dan mempelajari yang sudah diperoleh dalam masa belajar.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, sehat, gigih, kerja keras, amanah dan rela berkorban.

j. Menjaga Pergaulan

Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Lebih-lebih dengan lawan jenis karena efek negatif dari pergaulan semacam itu adalah banyaknya waktu yang terbuang sia-sia serta hilangnya rasa keagamaan seseorang. Mestinya seorang pelajar bergaul dengan orang-orang yang sholih, taat agama, bertaqwa, wara' dan semua yang termasuk akhlak mahmudah.⁶² Sungguh hal ini dimaksudkan demi memelihara kesucian diri dari fitnah dan menjaga kehormatan. Adapun menjaga kehormatan itu diawali dengan menjaga hati dari sifat-sifat kotor serta dilakukan secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada moment tertentu saja.

Menjaga diri dalam kitab ini yang dimaksud adalah menjaga diri dari pergaulan yang tidak baik dan menjaga diri dari pengaruh buruk teman. Dengan begitu sebagai seorang pelajar hendaknya mempunyai adab dan cara memilih teman.

⁶² Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 26.

Kalau secara kebetulan kita bergaul dengan orang yang belum dikenal, maka adab kesopanan dalam bergaul dengan mereka ialah harus memperhatikan lima perkara sebagaimana yang akan ditutur di bawah ini, yaitu:

- a. Jangan ikut campur urusan dalam pembicaraan mereka
- b. Tidak perlu dan tidak usah mendengarkan pembicaraan mereka
- c. Tidak perlu memperhatikan suara dan ucapan mereka
- d. Jagalah diri jangan sampai banyak berjumpa dengan mereka, apalagi membutuhkannya.
- e. Peringatkanlah tindakan mereka yang mungkar, tegurlah dengan tuntunan agama dengan cara yang sopan dan bijaksana.

Sebelum begaul lebih dahulu mengetahui syarat-syarat berteman dan berkenalan. Sebab tidak setiap orang dapat dijadikan teman. Karenanya, janganlah kita berteman melainkan dengan orang yang sekiranya ada kecocokan jiwa dan hati, serta orang yang pantas untuk dijadikan teman dan kenalan.

Dalam hal ini Rasulullah Saw telah bersabda: *“Seseorang adalah berada dalam agama kekasihnya. Maka lihatlah seseorang siapakah yang dikasihinya, demikian itulah jiwanya.”*

Dari keterangan hadits ini, hendaklah di dalam mencari teman memilih orang yang bisa diajak bermusyawarah dan cocok, lebih-lebih dalam menuntut ilmu pengetahuan. Hendaklah memilih mereka yang ada kata sepakat kalau sekiranya diajak beruang mempertegak ajaran agama, jangan sembarang pilih teman. Di samping, hadits di atas, di dalam sebuah syi'ir diterangkan pula:⁶³

*“Seoang jangan kau tanya siapa dia
lihat saja dengan siapa diaberteman
sebab teman adalah seia sekata
dalam gerak,tindak dan langkah perbuatan
kalau teman berakhlak baik
temanilah dengan segera
kalau tak berakhak baik
tinggalkan pula dengan segera.”*

⁶³ Pembinaan moral di mata Al-Ghozali. Op.cit hlm :294

Islam telah menggariskan tentang cara mencari teman untuk mengarungi hidup dan kehidupan di dunia ini. Hendaklah dalam menjaga diri khususnya memilih teman memperhatikan:⁶⁴

- a. Orang yang berakal sehat
- b. Orang yang berakhlak baik
- c. Orang yang shalih
- d. Orang yang tidka gila kemewahan dunia
- e. Orang yang jujur

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, kejujuran, cerdas, beriman dan bertaqwa

Itulah etika yang mesti dicamkan dan diaplikasikan oleh pelajar menurut KH. Hasyim Asy'ari. Jika salah satu dari sepuluh etika tersebut tidak teraplikasikan dengan baik, maka kemungkinan besar akan berpengaruh pada hasil belajar seseorang dalam baik dan buruknya.

2. Etika Murid Terhadap Guru

a. Memilih Figur Seorang Guru

Memohon petunjuk kepada Allah tentang siapa orang yang dianggap paling baik menjadi gurunya dan berupaya mencari guru yang benar-benar

⁶⁴ ibid hlm: 294-299

ahli di bidangnya.⁶⁵ Adapun di dalam memilih guru sebaiknya memilih orang yang alim, wara' dan lebih tua sebagaimana saat Abu Hanifah memilih Imam Hammad bin Sulaiman sebagai gurunya setelah melalui pertimbangan dan pemikiran.⁶⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa berani mengambil resiko, kritis dan inovatif

b. Patuh Pada Guru

Patuh kepada guru serta tidak menyimpang dari pendapatnya, Ia hendaknya selalu meminta saran terlebih dahulu kepada sang guru atas apapun yang akan ia lakukan serta berusaha mendapatkan restunya. Sesungguhnya kehinaan seorang pelajar di hadapan guru justru merupakan suatu kemuliaan, ketundukannya adalah suatu kebanggaan dan kerendahan hati terhadapnya adalah suatu keluhuran.⁶⁷ Hal ini juga dikuatkan oleh Imam Muhammad Said Bik bin Usman Iyas bahwa seorang murid tidak patut berkata kepada gurunya "Aku tidak pasrah (dalam urusanku).⁶⁸ Semua itu dimaksudkan agar seorang murid dalam mengambil keputusan dan tindakannya tetap dalam do'a dan ridlo guru untuk kemaslahatan murid itu sendiri.

⁶⁵ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 27.

⁶⁶ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 24.

⁶⁷ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...* , hal. 28-29.

⁶⁸ Muhammad Said Bik, *Da'watul Ashab*, Tuban: Al-Misbah, hal. 13.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat dan bertaqwa.

c. Memiliki Pandangan Mulia Terhadap Guru

Memiliki pandangan yang mulya terhadap guru serta meyakini derajat kesempurnaan gurunya. Sikap yang demikian ini akan mendekatkan pada keberhasilan seorang pelajar dalam meraih ilmu yang bermanfaat. Diriwayatkan dari Abu Yusuf ra bahwa sebagian ulama salaf pernah berkata : “Barang siapa tidak memiliki tekad memuliakan guru, maka ia termasuk orang yang tidak beruntung”.⁶⁹ Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udy juga menguatkan bahwa hendaknya seorang murid berkeyakinan tentang gurunya melebihi kemulyaan kedua orang tuanya.⁷⁰ Sifat ini juga ditegaskan oleh Shohibu Da’watil Ashab bahwa seorang murid harus mengakui keutamaan gurunya. Karena sifat ini merupakan tingkah laku orang yang berakal.⁷¹ Jadi seorang murid harus mengakui kemuliaan dan kualitas keilmuan gurunya karena itu merupakan prasyarat keberhasilan dirinya sendiri.

d. Mengerti Hak-Hak dan Keutamaan Guru

Mengerti akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan dan jasa-jasanya selain itu ia juga hendaknya selalu mendoakan gurunya baik ketika gurunya masih hidup ataupun telah wafat, serta menghormati keluarga

⁶⁹ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...* , hal. 29.

⁷⁰ M. Fadlil Sa’id An-Nadwi, *Tarjamah Taisirul Kholoq*, Surabaya : Al-Hidayah, 1997, hal. 18.

⁷¹ Muhammad Said Bik, *Da’watul Ashab...*, hal. 14.

dan orang-orang terdekat yang dicintainya.⁷² Sifat ini banyak diaplikasikan oleh para ahli ilmu terhadap guru, sanak kerabat dan orang-orang yang dicintainya karena mereka sungguh memahami bahwa

مِن تَعْظِيمِ الْمُعَلِّمِ تَعْظِيمُ أَهْلِهِ

Artinya : Termasuk mengagungkan guru adalah mengagungkan ahlinya (sanak kerabatnya).

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa dan adil.

e. Sopan Santun Pada Guru

Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian atau bersama orang lain. Apabila saat berkunjung ia tidak mendapati gurunya berada di tempat, maka sebaiknya ia bersabar menunggu tanpa membuat kegaduhan yang dapat memancing gurunya agar lekas keluar.⁷³ Sebagaimana dalam etika sebelumnya, syekh Muhammad Said juga menjelaskan dalam nadhomnya, bahwa seorang murid itu hendaknya tidak masuk ke ruangan guru kecuali

⁷² Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 30.

⁷³ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 32-33.

sudah mendapat izinnya, dan juga tidak terlalu lama berdiam diri di ruangnya (tanpa ada perlu).⁷⁴

Bersikap (duduk) dengan santun di hadapan guru. Diantara cara duduk yang baik adalah duduk dengan cara bertumpu diatas kedua lutut (bersimpuh) duduk tasyahud (tanpa meletakkan kedua tangan di atas paha), duduk bersila, serta hendaknya tidak terlalu sering memalingkan wajahnya di hadapan guru tanpa kepentingan apapun .⁷⁵ Senada dengan pernyataan di atas bahwa sebaiknya pelajar tidak duduk terlalu dekat dengan gurunya pada saat belajar tanpa ada hal yang memaksa. Ambillah jarak kira-kira sepanjang busur panah antara ia dengan guru, karena hal ini lebih menunjukkan rasa hormat.⁷⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa berani mengambil resiko, rasa ingin tahu dan inovatif.

f. Menghargai Guru

Mendengarkan keterangan guru dengan baik meskipun ia telah mengetahui sebelumnya. Atho' bin Robbah ra pernah berkata : “Sungguh aku akan mendengarkan dengan seksama suatu hadist yang dibacakan seseorang meskipun mungkin aku sendiri lebih memahami hadis itu dari pada orang

⁷⁴ Muhammad Said Bik, *Da'watul Ashab...*, hal. 14.

⁷⁵ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 34.

⁷⁶ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 43.

tersebut, dan aku tidak mencelanya sedikitpun.⁷⁷ Pernyataan di atas juga senada dengan penjelasan Al Zarnuji : Hendaknya pelajar mendengarkan ilmu dan hikmah dengan sikap respek dan hormat, meskipun ia telah mendengar suatu masalah atau suatu kalimat seribu kali. Diungkapkan, bahwa barang siapa bersikap tidak respek dan hormat pada suatu masalah setelah mendengarnya seribu kali sebagaimana respeknya pertama kali mendengarnya, maka bukanlah ia ahli ilmu.⁷⁸ Dan penadham Shohibu Da'watil Ashab juga menyebutkan :⁷⁹

وَيَنْبَغِي بَأْنَ تَكُونَ صَاعِيًا * لِكُلِّ مَا يَقُولُهُ وَوَاعِيًا

Etika-etika di atas merupakan etika yang seharusnya diaplikasikan oleh seorang pelajar tatkala berinteraksi dengan gurunya demi meraih ilmu dan kemanfaatannya, Sebaliknya jika pelajar tidak mengindahkan etika-etika yang ada maka ia akan membuat sakit hati gurunya, pada akhirnya ia tidak akan mendapatkan berkah ilmu, tidak pula kemanfaatannya kecuali sedikit.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat bertaqwa dan berani mengambil resiko

⁷⁷ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...* , hal. 38-39.

⁷⁸ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...* , hal . 42.

⁷⁹ Muhammad Said Bik, *Da'watul Ashab...*, hal. 14.

3. Etika Belajar Bagi Murid

a. Menjauhi Pembahasan Khilafiyat.

Bagi para pelajar pemula, hendaknya menjauhi pembahasan-pembahasan yang banyak mengandung pertentangan di kalangan ulama, karena itu bisa membingungkan pikirannya⁸⁰. Al Ghazali juga menjelaskan, hendaknya murid tidak membicarakan salah satu ilmu yang belum ia kuasai, sebab ilmu-ilmu itu ada tingkatan dan urutannya secara pasti. Jika telah selesai mempelajari satu jenjang ilmu, hendaknya meningkatkan pelajaran pada jenjang berikutnya.⁸¹ Ada waktunya sendiri bagi seorang pelajar pemula yang ingin masuk pada masalah khilafiyah ulama yakni, ketika ia benar-benar sudah menguasai bidang tersebut secara mendalam.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis dan kreatif.

b. Memperluas Pengetahuan

Jika pelajar benar-benar telah menguasai pembahasan yang ringan, hendaknya ia melanjutkannya dengan pembahasan yang lebih kompleks, luas dan detail. Karena itu ia harus selalu menanamkan semangat belajar yang tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan dan tidak lekas merasa puas dengan ilmu yang dia miliki.⁸² Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*, bahwasanya seorang murid tidak membicarakan

⁸⁰ Ibid., hal. 47.

⁸¹ Abu Fajar Al Qolani, *Ringkasan Ihya'...*, hal : 29.

⁸² Ibid. , hal. 49.

salah satu ilmu yang belum ia kuasai, sebab ilmu itu ada tingkatan dan urutannya secara pasti, jika telah selesai mempelajari satu jenjang ilmu hendaknya meningkatkan pelajaran pada jenjang berikutnya.⁸³

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, ketekunan kritis, kreatif, berempati, pantang menyerah dan kerja keras.

c. Aktif (Tekun)

Aktif (tekun) menghadiri *halaqah* (pengajian/kuliah) yang disampaikan oleh guru. Sungguh, yang demikian itu akan menjadi nilai plus baginya dalam meraih kebermanan, kebersihan, adab/etika, dan keutamaan. Tidak hanya itu, ia juga hendaknya menyimak baik-baik setiap penjelasan yang disampaikan oleh gurunya serta mencatat beberapa keterangan yang dirasa penting.

Selain itu, ia pun hendaknya selalu melakukan *muzakarah* (mengingat pelajaran) seraya berkonsentrasi dalam menerima segala faedah dan kaidah yang ada di dalam *halaqah* gurunya itu. Karena sesungguhnya di dalam aktivitas bermuzakarah tersebut terdapat manfaat yang sangat besar. Syekh Khotib al-Baghdadi mengatakan:

وَأَفْضَلُ الْمَذَاكِرَةِ مَذَاكِرَةُ اللَّيْلِ

⁸³ Abu Fajar Al Qolani, *Ringkasan Ihya'...*, hal : 28.

“*Bermuzakarah yang paling utama adalah bermuzakarah di waktu malam.*”

Riwayat yang lain menceritakan bahwa salah satu kebiasaan dari kebanyakan *ulama* salaf dalam melakukan *muzakarah* adalah sejak waktu Isya’ hingga datangnya waktu Subuh.

Hal penting lain yang juga perlu dilakukan oleh seorang pelajar adalah mengulang-mengulang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru seraya melafazkannya di dalam hati. Yang demikian itu demi menjaga ilmu pengetahuan yang telah ia raih agar tertancap kuat di dasar sanubari.⁸⁴

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, pantang menyerah, kerja keras dan ketekunan.

d. Mengucapkan Salam.

As-Salam artinya memohon perlindungan dan penjagaan kepada Allah SWT. Kata *As-salam* adalah salah satu nama Allah SWT. Maksud kata tersebut adalah semoga Allah menjaga dan melindungi engkau“, sebagaimana dikatakan pula maksudnya: “semoga Allah bersamamu“ yakni dengan penjagaan, pertolongan, dan kelembutan-Nya.

“ *As-Salam* adalah salah satu nama-nama Allah, Allah meletakkannya di muka bumi maka tebarkanlah salam diantara kamu, karena sesungguhnya seorang muslim apabila ia berlalu pada suatu kaum, lalu ia memberi salam

⁸⁴ *Etika Pendidikan Islam, op,cit.* Hal. 50-51.

kepada mereka, ia memperoleh satu derajat keutamaan di atas mereka dengan mengingatkan salam kepada mereka. Dan jika mereka tidak menjawabnya, niscaya akan dijawab oleh yang lebih baik dan lebih harum.⁸⁵

Sebagai pelajar hendaknya mengucapkan salam kepada jamaah setiap kali memasuki halaqoh, kemudian memberikan penghormatan khusus kepada guru. Hal demikian juga hendaknya dilakukan setiap kali meninggalkan halaqoh yaitu setelah selesai pengajian. Setelah mengucapkan salam hendaknya seorang pelajar memasuki ruangan mencari tempat duduk dengan tenang dan sopan agar ia tidak mengganggu ketenangan jamaah lain yang terlebih dahulu berada di dalam halaqoh.⁸⁶

Menyebarkan salam memiliki kandungan nilai pendidikan karakter yaitu mengajarkan kita untuk menjadi orang yang respect (rasa hormat) terhadap sesama kaum muslim, karena sebagai umat islam kita diperintahkan untuk saling mendoakan dan menghormati satu sama lain.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kreatif, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, saling menghargai, toleran dan bersahabat.

⁸⁵ Muhammad Bin ismail Al-Umrani, Ta'aruf Cinta, Jakarta selatan Qultum media, 2009, hlm: 1

⁸⁶ Etika pendidikan islam Op.cit , hlm: 51-52

e. Adab bertanya

Seorang murid hendaknya tidak menanyakan kepada gurunya tentang hal-hal yang tidak patut ditanyakan atau tidak pada tempatnya (tidak relevan) untuk ditanyakan. Oleh karena itu apabila misalnya seorang guru diam atas pertanyaan yang diajukan, sebaiknya ia tidak terus mendesak untuk menjawab pertanyaannya. Demikian pula ketika seorang guru memberikan jawaban yang menurutnya keliru, seorang murid hendaknya tidak segera menolak atau membantahnya. Ia hendaknya mengakui atas ketidak tahuannya dan ketidak mengertiannya ketika seorang guru menanyakan dan murid tidak mengetahui jawabannya.⁸⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, kerja keras, kejujuran, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ketekunan dan saling menghargai.

f. Istiqomah

Thalabul ilmi termasuk ibadah yang utama. Ia lebih utama dari ibadah sunnah, khususnya bila kebodohan telah merebak di mana-mana, berkurangnya ulama'dan manusia mengikuti kebodohan. Mencari ilmu diwajibkan atas setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Yaitu ilmu

⁸⁷ KH. Hasyim Asy'ari Op cit. hlm: 55-56

yang cukup bagi mereka sebagai bekal melaksanakan ibadah, mengetahui Rabb mereka, dan mencari penghidupan mereka.⁸⁸

Tekun serta kontinyu dalam mempelajari setiap kitab (pembahasan).⁸⁹ Imam Al Zarnuji juga menegaskan, bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinyu atau istiqomah dalam belajar serta mengulanginya pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu maghrib dan isya' serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah.⁹⁰ Sesungguhnya Allah mencintai suatu amalan yang sedikit tapi kontinyu dari pada amal yang banyak tapi tidak istiqomah, termasuk disini adalah muthala'ah (mengulang pelajaran).

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, pantang menyerah, kerja keras dan ketekunan.

g. Memiliki Sifat Kasih Sayang

Membantu keberhasilan teman-teman sesama pelajar dalam meraih ilmu pengetahuan, memberi petunjuk kepada mereka ihwal pentingnya menyibukkan diri dalam meraih kebaikan dan kemanfaatan. Meringankan

⁸⁸ Muhammad Zaki Khadhr, *Manajemen Total Istiqomah*, Shafa: Surakarta, hlm; 120

⁸⁹ Ibid., hlm. 56.

⁹⁰ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika belajar ...*, hal . 50.

kesusahan mereka.⁹¹ Senada dengan pernyataan diatas adalah kata penadham Syekh Muhammad Said yang berbunyi :⁹²

وَيَنْبَغِي بَدْلُ جَمِيعِ الْوَسْعِ * بِالسَّعْيِ فِي صَالِحِهِمْ وَالنَّفْعِ

Sifat ini juga sangat mulia karena orang yang memudahkan urusan orang lain sekali maka Allah akan memudahkan urusannya berkali-kali.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki berempati, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, ketekunan, suka menolong, saling menghargai, toleran, bersahabat dan kooperatif.

h. Belajar sambil menghadap kiblat.

Hendaklah menghadap kiblat ketika belajar, selalu menjalankan sunnah Nabi Saw., mengikuti ajakan para pendukung kebaikan, dan menghindari ajakan orang-orang yang berbuat lalim.⁹³

Dikisahkan, ada dua orang yang pergi merantau untuk menuntut ilmu. Mereka berdua selalu bersama-sama dalam menuntut ilmu. Selang beberapa tahun kemudian mereka pulang ke negeri asalnya. Yang satu sangat menguasai ilmunya sedang yang satunya lagi tiak begitu menguasai. Salah seorang ahli fikih di negeri itu ingin mengetahui apa penyebabnya. Ia lalu

⁹¹ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan ...*, hal. 57.

⁹² Muhammad Said Bik, *Da'watul Ashab...*, hal. 16.

⁹³ *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu, Op,cit.* Hal. 109

menanyakan kepada mereka berdua bagaimana cara mereka belajar, cara menelaah ulang dan bagaimana sikap duduknya. Akhirnya, bisa diketahui bahwa orang yang sangat menguasai ilmunya ketika menelaah pelajaran di kota ketika menuntut ilmu ia selalu menghadap kiblat, sedang yang sarunya membelakangi kiblat. Maka para ulama dan ahli fikih sepakat, bahwa orang yang menguasai ilmunya tadi adalah karena ia selalu menghadap kiblat dan karena itulah disunahkan duduk menghadap kiblat kecuali karena terpaksa, juga karena ia selalu mendapat do'a dari orang-orang muslim, karena di kota tersebut tidak pernah sepi dari orang-orang yang berbuat kebaikan, paling tidak dalam setiap malam terdapat seorang ahli ibadah yang mendoakannya.⁹⁴

4. Etika Terhadap Kitab

a. Memuliakan kitab.

Salah satu sikap memuliakan kitab adalah tidak menyelonjorkan kaki ke arah kitab. Letakkanlah kitab tafsir di atas kitab-kitab yang lain, dan tidak meletakkan sesuatu di atas kitab. Guru kami Burhanuddin menuturkan cerita dari seorang guru, bahwa seorang ahli fikih meletakkan botol tinta di atas kitab, maka dikatakan kepadanya: “Tidak bermanfaat ilmumu.”

⁹⁴ *Ibid*, hal. 110

Tetapi guru kita Hakim Agung Fakhru'l Islam yang terkenal dengan nama Qadhi Khan berpendapat, bahwa hal itu bila tidak dimaksudkan untuk apa-apa, tetapi lebih baik tindakan itu dihindari.⁹⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah rasa hormat, cerdas, kritis, beriman, bertaqwa dan kepedulian.

b. Memeriksa Kesempurnaan Susunan dan Isi Kitab.

Kitab adalah sebuah pedoman hidup. Dalam memilih kitab baik itu meminjam maupun membeli suatu kitab hendaknya seorang murid memeriksa dan memastikan kesempurnaan susunan dan isinya.⁹⁶ karena untuk menghati-hati akan terjadinya penyesatan, penipuan dan kesalah fahaman dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sebab banyak terjadinya penyesatan salah satunya adalah tidak berhati-hati dalam memilih kitab atau buku yang dibacanya.

Hal ini mengajarkan murid untuk agar tidak ceroboh dan disiplin diri dalam hal sekecil apapun termasuk dalam hal memeriksa kesempurnaan dan isi kitab sebagai etika seorang murid pada kitab.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah ketekunan cerdas, kritis, ingin tahu, kreatif dan kepedulian.

⁹⁵ *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu, Op,cit.* Hal. 39

⁹⁶ Kh. Muhammad Hasyim Asy'ari . *op. cit.* hlm 97

c. Menjaga Kesucian

Salah satu menghormati ilmu adalah memuliakan kitab. Seorang pelajar sebaiknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan bersuci dari hadas. Dikisahkan dari Syekh al-Khulwani, ia berkata: “Sesungguhnya aku dapat memperoleh ilmu hanya dengan mengagungkannya, aku tidak meraih kertas belajarku kecuali dalam keadaan bersuci.”⁹⁷

Syekh asy-Syarkhasyi suatu malam mengulang pelajarannya dalam kondisi sakit perut. Maka terpaksa ia berwudhu tujuh belas kali malam itu, karena ia tidak mau mengulang pelajarannya kecuali dalam keadaan suci. Hal ini dilakukannya karena ilmu akan semakin cemerlang dengan adanya wudhu.⁹⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah ketekunan, rasa hormat, beriman dan bertaqwa.

d. Mengawali Tulisan Dengan Bacaan Basmalah.

Ketika menulis, hendaknya ia mengawali tulisannya dengan basmalah.⁹⁹ Diterangkan oleh Syekh Muhammad bin Umar An-Nawawi dalam kitab *Uqudul Lujaini* “ Kandungan makna dari beberapa kitab itu terkumpul dalam Al-qur’an, kandungan makna Al-qur’an terletak pada surat Al-Fatihah, dan kandungan makna surat Al-Fatihah terletak pada huruf Ba’nya lafadz basmalah. barokah basmalah dikisahkan dari ulama’ sholih

⁹⁷ Az-Zarnuji Op.cit 38.

⁹⁸ Ibid hlm. 39

⁹⁹ KH. Muhammad Hasyim Asy’ari . op.cit hlm. 97

bahwasanya seorang ulama' beliau mengalami sakit yang sangat parah yang tidak bisa disembuhkan oleh beberapa dokter dan suatu ketika beliau berfikir, kemudian beliau membaca basmalah dengan bilangan yang tidak dapat dihitung maka Allah memberikan kesembuhan padanya barokah dari kalimat basmalah.¹⁰⁰

Adapun Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah rasa hormat, ketekunan, beriman dan bertaqwa.



¹⁰⁰ Syekh Muhammad Bin Umar an-Nawawi , Uqudul Lujaini, Surabaya: maktabah al-Hidayah, hlm:2

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dari pembahasan skripsi yang berjudul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan. Penulis juga akan memberikan saran yang dirasa perlu sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan Islam.

1. Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari di bagi menjadi 4 bagian yaitu :
(1) Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri, (2) Etika seorang murid terhadap Guru, (3) Etika belajar bagi murid (4) Etika seorang murid terhadap kitab.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari
 - Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri
Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, ketekunan, kejujuran, cerdas, beriman, bertaqwa, inovatif, sehat, gigih, kerja keras, amanah, rela berkorban, rasa ingin tahu.
 - Etika Seorang Murid Terhadap Guru

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa berani mengambil resiko, rasa ingin tahu, kritis, inovatif, adil.

- Etika Belajar Bagi murid

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, berempati, pantang menyerah, kerja keras, kejujuran, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, ketekunan, suka menolong, saling menghargai, toleran, bersahabat, kooperatif.

- Etika Murid Terhadap Kitab

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah ketekunan, rasa hormat, cerdas, kritis, beriman, bertaqwa, ingin tahu, kreatif dan kepedulian.

B. Saran

1. Bagi pendidik

Dari kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter ini diharapkan menjadi bahan wacana untuk para pendidik baik guru maupun orang tua dalam mendidik akhlak dan moral anak bangsa agar generasi penerus bangsa Indonesia dan sebagai umat Nabi Muhammad menjadi generasi penerus yang benar-benar dapat diandalkan yang intelektual dan berakhlakul karimah yakni berotak barat dan berhati ka'bah.

2. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan adalah ladang untuk mencari ilmu, maka diharapkan untuk seluruh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal selain memperhatikan materi pelajaran dalam suatu lembaga juga memperhatikan akhlak dan moral anak didik yang tidak sesuai dengan al-qur'an dan hadits.

3. Bagi masyarakat

Peserta didik terutama Remaja tidak lepas dari kehidupan di masyarakat, maka diharapkan bagi seluruh masyarakat untuk mengingatkan dan memperhatikan akhlak dan moral peserta didik dalam pergaulan di lingkungan sekitarnya agar selalu terarahkan dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Bagi peserta didik

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan, maka bagi peserta didik untuk selalu menjaga dan mengamalkan ilmunya agar ilmu yang didapat tidak sia-sia serta barokah dan manfaat di dunia dan akhirat.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim yang sederhana ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran untuk penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan lebih dalam dan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Asy'ari, Hasyim. Tanpa Tahun. *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Jombang: Maktabah Tuross Islami Tebu Ireng.

Kholil, Muhammad. 2007. *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Yogyakarta: Titian.

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mujib, Abdul dan Mudakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: putra Grafika.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mahmud. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia.

Kusuma Dharma Triatna, Cepi dan Permana, Johar. 2010 *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta.

Ghoni, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: usaha Nasional.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriana, Eka Zeni. 2013, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Kholaq)*. Proposal Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang.

Adisusilio, Sutarjo. 2012, *Pembelajaran nilai-karakter*. Jakarta: PT. grafindo persada.

Sutrisno, Hadi. 1993 *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Khoirun, Rosyadi. 2004, *Pendidik Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul, Mujib dan Dr. Jusuf, Mudzakkir. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Lexy.J. Meolong. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Al-Zarnuji. 1994. *Etika Belajar bagi Penuntut ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah
- Mahalli, Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE
- Khadhar, Muhammad Zaki. 2008. *Manajemen Total Istiqmah*. Surakarta: Shafa.
- Kholid, Amr. 2009. *Menjernihkan Hati*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Muhammad Bin Ismail Al-'Irmani. 2008. *Ta'aruf Cinta*. Jakarta: Qultum Media.
- Qardhawi, Yusuf dan Huwaidy. 1993. *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan Sebagai Amanah Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Izutsu, Toshihiko. 2003. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi. 1418 H. (Terjemah Tisirul Kholak) *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*. Surabaya: Al-Hidayah
- Khuluq, Lathiful. 2009. *Fajar Kebangunan Ulama*. Yogyakarta: LKiS
- Zuhri, Syaifuddin. 1983. *KH. Wahab Hasbullah Bapak dan Pendiri NU*. Yogyakarta: Pustaka Falakiyah.

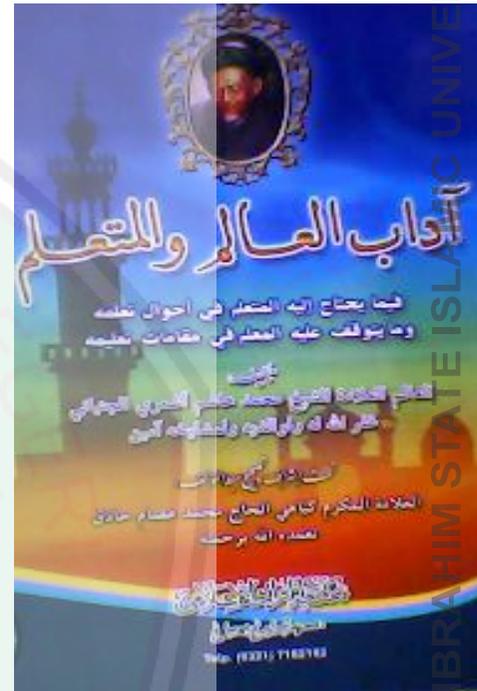
LAMPIRAN 1

BIODATA PENELITI



- Nama : Laili Nuriyana
- Tempat/Tanggal lahir : Mojokerto, 30 April 1992
- Alamat : Perumda Deket, Deket, Lamongan
- Agama : Islam
- No HP : 085732296746
- Alamat e_mail : [Iyana.laily53@gmail](mailto:Iyana.laily53@gmail.com)
- Pendidikan :
1. TK Kapiworo Sumber Wuluh, Dawar Blandong, Mojokerto Tahun 1996-1998
 2. SD Negeri II Sumber Wuluh, Dawar Blandong, Mojokerto Tahun 1998-2004
 3. MTS Mamba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik Tahun 2004-2007
 4. MA Mamba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik Tahun 2007-2010
 5. Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Suci, Manyar, Gresik Tahun 2010-2011
 6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-2015

LAMPIRAN 2





DAFTAR RUJUKAN

Asy'ari, Hasyim. Tanpa Tahun. *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Jombang: Maktabah Tuross Islami Tebu Ireng.

Kholil, Muhammad. 2007. *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Yogyakarta: Titian.

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mujib, Abdul dan Mudakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: putra Grafika.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mahmud. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia.

Kusuma Dharma Triatna, Cepi dan Permana, Johar. 2010 *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta.

Ghoni, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: usaha Nasional.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriana, Eka Zeni. 2013, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Kholaq)*. Proposal Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang.

Adisusilio, Sutarjo. 2012, *Pembelajaran nilai-karakter*. Jakarta: PT. grafindo persada.

Sutrisno, Hadi. 1993 *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Khoirun, Rosyadi. 2004, *Pendidik Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul, Mujib dan Dr. Jusuf, Mudzakkir. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Lexy.J. Meolong. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Al-Zarnuji. 1994. *Etika Belajar bagi Penuntut ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah
- Mahalli, Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE
- Khadhar, Muhammad Zaki. 2008. *Manajemen Total Istiqmah*. Surakarta: Shafa.
- Kholid, Amr. 2009. *Menjernihkan Hati*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Muhammad Bin Ismail Al-'Irmani. 2008. *Ta'aruf Cinta*. Jakarta: Qultum Media.
- Qardhawi, Yusuf dan Huwaidy. 1993. *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan Sebagai Amanah Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Izutsu, Toshihiko. 2003. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi. 1418 H. (Terjemah Tisirul Kholak) *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*. Surabaya: Al-Hidayah
- Khuluq, Lathiful. 2009. *Fajar Kebangunan Ulama*. Yogyakarta: LKiS
- Zuhri, Syaifuddin. 1983. *KH. Wahab Hasbullah Bapak dan Pendiri NU*. Yogyakarta: Pustaka Falakiyah.

LAMPIRAN 1**BIODATA PENELITI**

Nama : Laili Nuriyana

Tempat/Tanggal lahir : Mojokerto, 30 April 1992

Alamat : Perumda Deket, Deket, Lamongan

Agama : Islam

No HP : 085732296746

Alamat e_mail : [lyana.laily53@gmail](mailto:lyana.laily53@gmail.com)

Pendidikan :

1. TK Kapiworo Sumber Wuluh, Dawar Blandong, Mojokerto Tahun 1996-1998
2. SD Negeri II Sumber Wuluh, Dawar Blandong, Mojokerto Tahun 1998-2004
3. MTS Mamba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik Tahun 2004-2007
4. MA Mamba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik Tahun 2007-2010
5. Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Suci, Manyar, Gresik Tahun 2010-2011
6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-2015

LAMPIRAN 2

